

**HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNISI DENGAN HASIL BELAJAR
BERDASARKAN GENDER PADA SISWA KELAS XI MIA MA DAREL
HIKMAH TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



diajukan Oleh

SITI FARIKHAH VIANA

NPM. 156510518

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNISI DENGAN HASIL BELAJAR
BERDASARKAN GENDER PADA SISWA KELAS XI MIA MA DAREL HIKMAH
TAHUN AJARAN 2019/2020

Diajukan oleh:

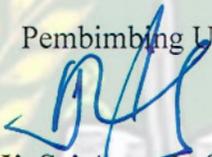
Nama : Siti Farikhah Viana

NPM : 156510518

Program Studi : Pendidikan Biologi

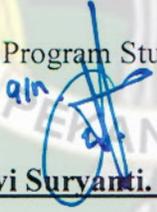
Tim Pembimbing

Pembimbing Utama


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NIDN. 0007107005

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Dr. Evi Suryanti, S.Si., M.Sc.

NIDN. 1017077201

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

1 April 2021

Dekan


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NIP. 197010071998032002

NIDN. 0007107005

SKRIPSI

Hubungan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Berdasarkan Gender pada Siswa Kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020

Disusun oleh:

Nama : Siti Farikhah Viana

NPM : 156510518

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan didepan tim penguji

Pada tanggal 1 april 2021

Susunan tim penguji

Pembimbing Utama


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIDN. 0007107005

Anggota Penguji


Dr. Siti Robiah, M.Si

NIDN. 1012126401

Anggota Penguji


Desti, M.Si

NIDN. 1024128702

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

1 April 2021

Dekan



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP. 197010071998032002

NIDN. 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Farikhah Viana
NPM : 156510518
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Berdasarkan Gender pada Siswa Kelas XI MIA MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020", dan siap diujikan.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 5 Februari 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021**

NPM : 156510518
 Nama Mahasiswa : SITI FARIKHAH VIANA
 Dosen Pembimbing : 1. Dr SRI AMNAH M. Si 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNISI DENGAN HASIL BELAJAR
 BERDASARKAN GENDER PADA SISWA KELAS XI MIA MA DAREL HIKMAH
 TAHUN AJARAN 2019/2020.
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : RELATIONSHIP OF METAKOGNITIVE AWARENESS WITH GENDER BASED
 LEARNING OUTCOMES IN CLASS XI MIA MA DAREL HIKMAH STUDENTS
 ACADEMIC YEAR 2019/2020.
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	20/11/2020.		Penambahan Jurnal pada BAB 4	4
			2. memperbaiki spasi pada tulisan	
			3. merapikan daftar pustaka.	

Pekanbaru,
 Wakil Dekan I / Ketua Departemen / Ketua Prodi



NOXHEWJJCXJXR3ROYLHTNNIPV

(Dr. Sri Amnah, M.Si)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021

NPM : 156510518
 Nama Mahasiswa : SITI FARIKHAH VIANA
 Dosen Pembimbing : 1. Dr SRI AMNAH M. Si 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNISI DENGAN HASIL BELAJAR BERDASARKAN GENDER PADA SISWA KELAS XI MIA MA DAREL HIKMAH TAHUN AJARAN 2019/2020.
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : RELATIONSHIP OF METAKOGNITIC AWARENESS WITH GENDER BASED LEARNING OUTCOMES IN CLASS XI MIA MA DAREL HIKMAH STUDENTS ACADEMIC YEAR 2019/2020.
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	27 Oktober 2020		1. Perbaikan pada abstrak Bahasa Inggris	
			2. Penambahan pada latar belakang.	
			3. Penambahan sampel penelitian pd Penelitian relevan.	
			4. Pengubahan gambar dan warna pd indikator kesadaran metakognisi	
			5. Penghapusan gambar pd Derentase Indikator.	
			6. Pengorekkan data pada tiap sub indikator.	
			7. Perbaikan Kesimpulan dan saran	

Pekanbaru,
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Sri Amnah, M.Si)



N0XHEWJJCXJXR3ROYLHTNNIPV

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021

NPM : 156510518
 Nama Mahasiswa : SITI FARIKHAH VIANA
 Dosen Pembimbing : 1. Dr SRI AMNAH M. Si 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNISI DENGAN HASIL BELAJAR BERDASARKAN GENDER PADA SISWA KELAS XI MIA MA DAREL HIKMAH TAHUN AJARAN 2019/2020.
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : RELATIONSHIP OF METAKOGNITIVE AWARENESS WITH GENDER BASED LEARNING OUTCOMES IN CLASS XI MIA MA DAREL HIKMAH STUDENTS ACADEMIC YEAR 2019/2020.
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
	10 - 9 - 2020		- pada BAB II	
			tambahkan kutipan	
			pada setiap paragraf.	
			- tambahkan grafik	

Pekanbaru,
 Wakil Dekan I / Ketua Departemen / Ketua Prodi

(Dr. Sri Amnah, M.Si)



NOXHEWJJCXJXR3ROYLHTNNNPV

- Catatan :
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
 2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
 3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
 4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
 5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
 6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021

NPM : 156510518
 Nama Mahasiswa : SITI FARIKHAH VIANA
 Dosen Pembimbing : 1. Dr SRI AMNAH M. Si 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNISI DENGAN HASIL BELAJAR BERDASARKAN GENDER PADA SISWA KELAS XI MIA MA DAREL HIKMAH TAHUN AJARAN 2019/2020.
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : RELATIONSHIP OF METAKOGNITIC AWARENESS WITH GENDER BASED LEARNING OUTCOMES IN CLASS XI MIA MA DAREL HIKMAH STUDENTS ACADEMIC YEAR 2019/2020.
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	22-04-2020	perbaiki BAB 1	- pada hipotesis hilangkan angka dan nomor nya.	
2			- perbaiki kutipan pada gender	
3			- Penggantian pada bagaimanakah	
4			dengan apakah	

Pekanbaru,
 Wakil Dekan I / Ketua Departemen / Ketua Prodi

(Dr. Sri Amnah, M. Si)



NOXHEWJJCXJXR3ROYLHTNNPV

- Catatan :
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
 2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
 3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
 4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
 5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
 6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini bawah ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 5 Februari 2021

Saya yang Menyatakan



Siti Farikhah viana
NPM. 156510518

**HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNISI DENGAN HASIL BELAJAR
BERDASARKAN GENDER PADA SISWA KELAS XI MIA MA DAREL
HIKMAH TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SITI FARIKHAH VIANA
NPM. 156510518**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Dr. Sri Amnah, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan pada Oktober - November 2019. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dan pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang siswa dengan berdasarkan gender yaitu laki-laki dan perempuan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Person Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siswa dengan gender perempuan, kesadaran metakognisi (X), dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan tinggi (0,601). Pada siswa gender laki-laki, kesadaran metakognisi (X) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan cukup tinggi (0,481). Untuk nilai uji signifikan berdasarkan gender perempuan $t_{hitung} (4,11) > t_{tabel} (2,04)$. Untuk nilai uji signifikan berdasarkan gender laki-laki $t_{hitung} (2,32) > t_{tabel} (2,10)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Kesadaran metakognisi, Hasil Belajar, Gender

**THE RELATIONSHIP OF METACOGNITIC AWARENESS WITH
GENDER BASED LEARNING OUTCOMES AT THE SECOND GRADE
OF SCIENCE MA DAREL HIKMAH IN ACADEMIC YEAR 2019/2020**

**SITI FARIKHAH VIANA
NPM 156510518**

Athesis Of Biology Education Study Program Faculty Of Teachers Training and
Education
Universitas Islam Riau
Advisor: Dr. Sri Amnah, M.Si.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the relationship between metacognition awareness and learning outcomes based on gender in the second grade of science MA Darel Hikmah Academic Year 2019/2020. The research was conducted on October - November 2019. This research is a correlational study and data collection uses a questionnaire, observation, interviews and documentation. The sample in this study were 52 students based on gender, consist of male and female. The data analysis in this study used the Person Product Moment correlation analysis technique. The result of the data showed that the female gender, metacognition awareness (X), and learning outcomes (Y) have a high relationship (0,601). In male gender students, metacognition awareness (X) and learning outcomes (Y) had a high enough relationship (0,481). For the significant test value based on female gender $t_{count} (4,11) > t_{table} (2,04)$. For the significant test value based on male gender $t_{count} (2,32) > t_{table} (2,10)$. The results showed that there was a significant relationship between metacognition awareness and learning outcomes based on gender in the second grade of science MA Darel Hikmah in the 2019/2020 academic year.

Keywords: *Metakognitive Awareness, Learning Outcomes, Gender.*

Kata Pengantar

Puji syukur kepada bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan kasih nya yang melimpah, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar berdasarkan Gender pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan setra rintangan namun pada akhirnya dapat dilalui, keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Kepada ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar menghadapi saya selama bimbingan dan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ustazah musdalifah, S.Pd selaku guru biologi MA Darel Hikmah yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini dengan sabar membimbing serta mengarahkan.

Kepada kedua orang tuaku serta abang dan adik yang selalu memberikan dorongan semangat serta dukungan secara penuh sehingga aku dapat sekolah hingga ke jenjang perkuliahan. Teman-teman ku tersayang yang membantu dan memberikan semangat kepadaku sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Teman-teman kelas D angkatan 2015 yang mengajarkan arti kekeluargaan dan memberikan pengalaman serta kesan yang luar biasa bagiku.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis senantiasa menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi inspirasi dan alat bantu bagi pendidik yang membacanya dan menerapkannya.

Pekanbaru, April 2020

Siti Farikhah Viana

DAFTAR ISI

ABSTRAC	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional.....	5
BAB II	7
TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	7
2.1 Tinjauan Teori.....	7
2.1.1 Metakognisi.....	7
2.2. Kesadaran Metakognisi.....	8
2.3 Hasil Belajar.....	9
2.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	11
2.4 Gender.....	12
2.5 Penelitian Relevan.....	13
2.6 Hipotesis Penelitian.....	14
BAB III.....	16
METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
3.2 Populasi Sampel Penelitian.....	16
3.2.1 Populasi Penelitian.....	16
3.2.2 Sampel Penelitian.....	16
3.3 Metode dan Desain Penelitian.....	17
3.4 Prosedur Penelitian.....	17

3.5	Intrumen Pengumpulan Data.....	18
3.5.1	Angket	18
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.7.	Uji Validasi dan Uji Rehabilitas Instrumen	19
3.7.1	Uji Validitas Instrumen	19
3.8	Teknik Analisis Data.....	20
3.8.1	Teknik analisis deskriptif	20
	Tabel 5 Kriteria Hasil Belajar	22
3.8.2	Analisis Korelasi	22
3.8.3	Uji Signifikansi.....	23
3.9	Koefisien Determinasi.....	25
BAB 4	26
	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1	Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	26
4.2	Persiapan Penelitian	26
4.2.1	Proses Perizinan	26
4.2.2.	Persiapan Uji Keterbacaan	27
4.2.3	Pelaksanaan Uji Coba Keterbacaan.....	27
4.2.4	Hasil Uji Coba Keterbacaan	27
4.3	Pelaksanaan Penelitian	27
4.4	Analisis Data Penelitian	28
4.4.1	Analisis Data Kesadaran Metakognisi.....	28
4.4.2	Analisis Deskriptif Sub Indikator Kesadaran Metakognisi pada Gender Perempuan.....	39
4.4.3	Analisis Data Hasil Belajar Siswa	90
4.4.4	Analisis Korelasi	91
4.4.5	Uji Signifikan	92
4.4.6	Koefisiensi Determinasi	93
4.4.7	Pembahasan.....	93
4.4.8	Kesadaran Metakognisi.....	94
BAB V	108
	KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1	Kesimpulan	108

5.2 Saran..... 108
DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA..... 168



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Sampel MA Darel Hikmah Kelas XI MIA.	16
Tabel 2	Kisi-kisi Inventori Kesadaran Metakognisi Siswa.....	18
Tabel 3	Skor pada Angket Penelitian Kesadaran Metakognisi.....	21
Tabel 4	Skala Penilaian Kemampuan Metakognisi Siswa.....	21
Tabel 5	Kriteria Hasil Belajar	22
Tabel 6	Interpetasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	23
Tabel 7	Rekapitulasi sub indikator kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender Perempuan kelas XI MIA MA Darel Hikmah di Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.	37
Tabel 8	Rekapitulasi sub indikator kesadaran metakognisi siswa dengan Gender Laki-laki kelas XI MIA MA Darel Hikmah di Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.	38
Tabel 9	Sub indikator pengetahuan prosedural.....	39
Tabel 10	Sub indikator pengetahuan deklaratif.	41
Tabel 11	Sub indikator pengetahuan kondisional.	44
Tabel 12	Sub Indikator strategi informasi pengaturanmanajemen.	47
Tabel 13	Sub indikator Planning (perencanaan).	52
Tabel 14	Sub indikator monitoring secara komprehensif.	55
Tabel 15	Sub indikator strategi (<i>Debugging</i>).....	60
Tabel 16	Sub indikator evaluasi.....	62
Tabel 17	Sub indikator pengetahuan prosedural.....	66
Tabel 18	Sub indikator pengetahuan deklaratif.	67
Tabel 19	Sub indikator pengetahuan kondisional.	70
Tabel 20	Sub Indikator strategi informasi pengaturanmanajemen.	72
Tabel 21	Sub indikator Planning (perencanaan).	77
Tabel 22	Sub indikator monitoring secara komprehensif.	80
Tabel 23	Sub indikator strategi (<i>Debugging</i>).....	83
Tabel 24	Sub indikator evaluasi.....	86
Tabel 25	Hasil belajar siswa dengan Gender Perempuan kelas XI MIA di MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun ajaran 2019/2020.	90
Tabel 26	Hasil belajar siswa dengan Gender Laki-laki kelas XI MIA di MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun ajaran 2019/2020.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 27	hasil analisis korelasi siswa berdasarkan gender.	92
Tabel 28	Hasil Uji Signifikan berdasarkan Gender Perempuan	92
Tabel 29	Hasil Uji Signifikan berdasarkan Gender Laki-laki.....	93

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Rekapitulasi sub indikator kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender Perempuan.	38
Gambar 2	Rekapitulasi sub indikator kesadaran metakognisi siswa dengan Gender Laki-laki	39
Gambar 3	Persentase hasil belajar siswa gender Perempuan.	91
Gambar 4	Persentase hasil belajar siswa gender Laki-laki.	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5	Persentase hasil belajar siswa gender perempuan	70
Gambar 6	Persentase hasil belajar siswa gender Laki-laki.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Jadwal Kegiatan Penelitian	113
Lampiran 2	Kisi-kisi Inventori Kesadaran Metakognisi	90
Lampiran 3	Angket kesadaran metakognisi (<i>setelah keterbacaan</i>)	94
Lampiran 4	Persentasi Skor Angket Kesadaran Metakognisi Peralternatif Gender Perempuan.....	1217
Lampiran 5	Persentasi Skor Angket Kesadaran Metakognisi Peralternatif Gender Laki-Laki.....	127
Lampiran 6	Analisis Statistik Kesadaran Metakognisi Analisi Statistik Kesadaran Metakognisi Siswa Gender Laki-Laki	108
Lampiran 7	Analisis Statistik Kesadaran Metakognisi Analisi Statistik Kesadaran Metakognisi Siswa Gender Laki-Laki	141
Lampiran 8	Hasil belajar siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah (Perempuan).....	150
Lampiran 9	Hasil belajar siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah (Laki- laki)	151
Lampiran 10	Rekapitulasi Perhitungan Produk Momen X Dan Y Siswa Kelas XI MIA MA Darel Hikmah Pada Gender Perempuan	152
Lampiran 11	Rekapitulasi Perhitungan Produk Momen X Dan Y Siswa Kelas XI MIA MA Darel Hikmah Pada Gender Laki-Laki	153
Lampiran 12	Analisis korelasi data penelitian siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah (Perempuan)	154
Lampiran 13	Analisis korelasi data penelitian siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah (Laki-laki)	157
Lampiran 14	Lembar Observasi Pedoman Observasi Kesadaran Metakognisi Siswa Kelas Xi Mia Ma Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020	160
Lampiran 15	Daftar Wawancara Dengan Guru	166
Lampiran 16	Daftar Wawancara Dengan Murid.....	168
Lampiran 17	Dokumentasi.....	174



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan atau *Pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Selanjutnya, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental Hasbullah (2012: 1). Selanjutnya menurut pendapat lain pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa Langeveld *dalam* Hasbullah (2012: 2).

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Pandangan pada seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dapat dikatakan bahwa seseorang yang belajar akan menyadari suatu perubahan dalam dirinya, misalnya saja ia akan menyadari bahwa pengetahuan dan kecakapannya bertambah, perubahan-perubahan itu akan bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, makin banyak maka akan semakin baik perubahan yang diperoleh Slameto (2010: 2).

Menurut Hanafi (2014) belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara. Perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan

fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat konstan, bertujuan atau terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Brown *dalam* Anggo (2014: 86) mendefinisikan metakognisi sebagai suatu kesadaran terhadap aktifitas kognisi diri sendiri, metode yang digunakan untuk mengatur proses kognisi diri sendiri dan suatu penguasaan terhadap bagaimana mengarahkan, merencanakan dan memantau aktivitas kognitif. Pendapat Brown ini menekankan metakognisi sebagai suatu kesadaran terhadap aktivitas kognisi, dalam hal ini metakognisi berkaitan dengan bagaimana seseorang menyadari proses berpikirnya.

Adapun beberapa strategi untuk mengembangkan perilaku metakogitif dinyatakan oleh Blankey & Spence *dalam* Nuraini (2016) yaitu: 1) Mengidentifikasi apa yang kita ketahui dan apa yang tidak kita ketahui (identifying “*what you know*” and “*what you don’t know*”). Pada awal kegiatan penelitian, peneliti harus menjelaskan tentang kesadaran metakognisi dan strategi metakognisi pada siswa agar siswa mengerti tentang metakognisi tersebut. 2) menceritakan tentang pemikirannya (*talking about thinking*), peneliti menjelaskan bahwa siswa harus mengatur pola pikir mereka bagaimana caranya agar siswa dapat menyelesaikan masalah dalam belajarnya. 3) penetapan pemikiran (*Keeping a journal*), setelah siswa mengatur cara dan pola berpikirnya maka siswa akan sadar bagaimana dengan cara berpikirnya, mengatur proses cara berpikir dan mendukung hal-hal yang dapat mengembangkan pemikirannya. 4) perencanaan dan pengaturan diri (*Planning and self-regulation*), siswa harus meningkatkan tanggung jawab untuk merencanakan dan mengatur pembelajaran mereka. Guru seharusnya menyampaikan pemikirannya sehingga siswa dapat memahami apa yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. 5) menanyakan proses berpikir (*Debriefing the thinking process*), setelah melakukan perencanaan dan pengaturan pembelajaran siswa akan bertanya kepada guru ataupun didalam kelompok belajarnya apakah yang mereka lakukan sudah dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar. 6) evaluasi diri (*Self-evaluation*), dalam penelitian diri siswa bisa menilai diri mereka masing-masing yaitu dengan cara

bertanya kepada guru dan temannya, apakah yang telah mereka kerjakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai atau belum.

Dalam belajar setiap siswa biasanya memiliki cara belajar tersendiri yang sudah di sesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Cara belajar yang baik adalah ketika proses belajarnya dapat menentukan keberhasilan, jika seseorang ingin dirinya berhasil dalam studynya maka ia harus memperhatikan cara belajar yang akan dilakukan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil dari belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran ialah hasil belajar.

Menurut Rahardjo *dalam* Kintamani (2008) pemakaian kata gender begitu umum, kata ini sering diucapkan untuk menyebut konsep apa pun yang ada hubungannya, pemahaman yang tepat tentang istilah gender belum tersosialisasi dengan baik dan meluas sehingga masih banyak yang mengartikan bahwa gender adalah isu perempuan. Konsep gender sebagai suatu perbedaan yang dialami oleh laki-laki maupun perempuan belum sepenuhnya dipahami. Jenis kelamin adalah perbedaan biologi antara laki-laki dan perempuan. Jika disimak secara biologi dapat dilihat bahwa seseorang disebut laki-laki atau perempuan karena sifat-sifat biologi yang berbeda secara kodrati. Gender adalah identifikasi untuk laki-laki dan perempuan, adapun peran gender adalah berkaitan dengan peran, tugas, kegiatan pekerjaan yang dianggap sesuai dengan masing-masing jenis kelamin dalam masyarakat.

Adapun klasifikasi peran Gender adalah mengevaluasi anak lelaki dan anak perempuan dari segi kumpulan bakat personalitas. Di masa lalu anak lelaki yang baik adalah anak yang independen, agresif dan kuat. Anak perempuan yang baik adalah anak yang penurut, pengasuh dan tidak tertarik dengan kekuasaan. Tapi pada saat yang sama, secara keseluruhan karakteristik maskulin dianggap baik dan bagus oleh masyarakat, sedangkan karakteristik feminim dianggap sesuatu yang tidak diharapkan Santrock (2009: 202).

Namun demikian berdasarkan permasalahan yang timbul pada saat melakukan observasi di MA Darel Hikmah Pekanbaru pada Oktober 2019,

bahwasanya peneliti ingin mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi Hubungan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020, sebagaimana yang telah peneliti ketahui pada saat dilakukan wawancara kepada guru, bahwa terdapat perbedaan yang tampak pada siswa maupun siswi berdasarkan gender pada saat belajar. Yang mana dari hasil wawancara guru mengatakan bahwa dari siswa-siswa yang ada, yaitu antara perempuan dan laki-laki, yang cenderung lebih baik dalam mengatasi permasalahan belajarnya sendiri adalah putri dibandingkan putra. Kurangnya kepercayaan pada siswa siswi dalam memahami kemampuan belajar mandiri. Kemudian banyak Sebagian siswa sering menggunakan strategi dalam belajar, tetapi mereka kadang tidak mengetahui strategi belajar tersebut termasuk kedalam salah satu metakognisi. Adapun siswa siswi tidak menggunakan waktunya untuk menyelesaikan tugas atau mengulang mata pelajaran. Oleh karna itu saya sebagai peneliti akan meneliti bagaimana Hubungan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar berdasarkan Gender pada Siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah tahun ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Kurangnya kepercayaan pada siswa siswi dalam memahami kemampuan belajar mandiri.
- 2) Sebagian siswa sering menggunakan strategi dalam belajar, tetapi mereka kadang tidak mengetahui strategi belajar tersebut termasuk kedalam salah satu metakognisi.
- 3) Adapun siswa siswi tidak menggunakan waktunya untuk menyelesaikan tugas atau mengulang mata pelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat Hubungan Kesadaran metakognisi dengan Hasil Belajar Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Secara spesifik Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran Hubungan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Berdasarkan Gender pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa lebih meningkatkan kembali hasil belajar dan menumbuhkan rasa kemandirian dalam belajar.
2. Bagi peneliti untuk menambah ilmu serta wawasan serta memperdalam pengetahuan tentang Hubungan kesadaran Metakognisi siswa MA Darel Hikmah dengan Hasil Belajar berdasarkan gender.
3. Bagi sekolah sebagai masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah tersebut.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan yaitu:

1. Hubungan adalah keterkaitan antara dua variabel atau lebih oleh Somatri dan Muhidin (2011: 206).
2. Metakognisi (*metacognition*) adalah pengetahuan dan kesadaran seseorang tentang proses-proses kognitifnya sendiri oleh Suharnan (2005: 107).

Selanjutnya Ridley, dkk *dalam* Amnah (2011), mengatakan bahwa metakognisi adalah kemampuan seseorang yang secara sadar untuk mengontrol belajar, perencanaan belajar, pemilihan strategi belajar, monitoring dalam proses belajar, mengoreksi kesalahan, analisis strategi belajar yang efektif, dan mengubah kebiasaan belajar, dan strategi pada saat yang diperlukan.

3. Hasil belajar hal yang harus diingat dari hasil belajar ialah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya di salah satu aspek kemanusiaan. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh pakar pendidikan sebagaimana di atas tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif oleh Suprijono (2013: 7).
4. Gender merujuk pada konsep laki-laki atau perempuan berdasarkan dimensi sosial budaya dan psikologi. Gender dibedakan dari jenis kelamin, yang melibatkan dimensi biologis dari perempuan atau laki laki. Peran gender adalah harapan-harapan yang menentukan bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya berfikir, bertindak dan berperasaan oleh Santrock (2009: 217).

BAB II TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Metakognisi

Menurut Blakey, Spence dan Shela *dalam* Amnah (2014), berpendapat metakognisi adalah berpikir tentang berpikir, mengetahui apa yang telah diketahui, dan apa yang belum diketahui. Adapun pendapat lain menurut Margaret W. Matlin *dalam* Kuntjojo (2012), dalam bukunya yang diberi judul *Cognition*, menyatakan bahwa metakognisi adalah pengetahuan kita, kesadaran, dan pengendalian proses kognitif kita.

Sebuah aspek yang penting dari metakognisi adalah memantau beberapa baik seseorang mengerjakan sebuah tugas oleh Presley & Harris *dalam* Presley & Santrock (2011). ini bisa melibatkan kesadaran bahwa seseorang belum belajar cukup untuk ujian atau harus membaca ulang bagian tertentu dari sebuah bab untuk memahaminya dengan lebih baik. Pemantauan yang salah adalah hal yang biasa terjadi. Sebagai contoh, siswa-siswa sekolah dasar sering berpikir mereka sudah mempersiapkan ujian dengan baik daripada yang sebenarnya dan berpikir bahwa mereka memahami materi buku pelajaran dengan lebih baik daripada yang sebenarnya. Satu strategi adalah mendorong siswa-siswa yang melakukan pemantauan yang salah untuk membuat tes praktik dan pertanyaan guna menilai seberapa lengkap pemahaman mereka oleh Santrock (2011: 393).

Rinaldi (2017) menyatakan pengetahuan tentang kognisi merujuk kepada apa yang diketahui oleh individu tentang kemampuan kognitif mereka sendiri atau tentang apa kognitif secara umum. Hal ini dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Pengetahuan deklaratif, termasuk pengetahuan tentang bagaimana seseorang itu dalam belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.
2. Pengetahuan prosedural, merupakan pengetahuan tentang melakukan sesuatu hal. Kebanyakan dari pengetahuan ini merepresentasikan sesuatu yang bersifat heuristic dan strategis.

3. Pengetahuan kondisional merupakan pengetahuan tentang mengetahui “kapan” dan “kenapa” dengan menggunakan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.

Regulasi kognitif merupakan suatu rangkaian aktifitas yang membantu pelajar dalam mengontrol proses pembelajaran mereka. Regulasi metakognitif membantu meningkatkan tindakan dalam berbagai cara, tipe, termasuk penggunaan sumber-sumber data yang lebih bagus, penggunaan strategi yang telah ada, dan besarnya atau meningkatnya kesadaran dalam pemahaman. Terdapat tiga kemampuan inti yang mencakup seluruh aspek yaitu:

4. Perencanaan, yang melibatkan serangkaian pendekatan strategis dan alokasi sumber data yang berpengaruh kepada tindakan.
5. Monitoring, merupakan kemampuan pemahaman seseorang dalam melakukan suatu tindakan.
6. Evaluasi, mengacu kepada penilaian hasil dan efisiensi dalam kemampuan belajar seseorang, contoh tipikal adalah re-evaluasi tujuan seseorang dalam kesimpulannya.

2.2. Kesadaran Metakognisi

Menurut Kuntjojo *dalam* Nuraini (2016), mendefinisikan metakognisi sebagai *thinking about thinking* atau berpikir tentang berpikir. Metakognisi menurut tokoh tersebut adalah kemampuan berpikir dimana yang menjadi objek berpikirnya adalah berpikir yang terjadi pada diri sendiri. Selanjutnya menurut Margaret W. Matlin *dalam* Kuntjojo, dalam bukunya yang diberi judul *Cognition*, menyatakan bahwa metakognisi adalah pengetahuan kita, kesadaran, dan pengendalian proses kognitif kita.

Menurut pendapat Desmita *dalam* Herlanti (2015), mengemukakan bahwa metakognitif atau metakognisi adalah sebuah konstruksi psikologi yang kompleks yang meliputi pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya. Sedangkan menurut Livingstone *dalam* Amnah (2014), metakognisi tergolong kemampuan berfikir tingkat tinggi

yang melibatkan pengaturan aktif yang lebih tinggi dari pada sekedar proses-proses kognitif yang belajar dan metakognisi diketahui berhubungan dengan kecerdasan.

Menurut Ridley *dalam* Amnah (2011), menyatakan bahwa metakognisi adalah kemampuan seseorang yang secara sadar untuk mengontrol belajar, monitoring dalam perencanaan belajar, pemilihan strategi belajar, monitoring dalam proses belajar, mengoreksi kesalahan, analisis strategi belajar yang efektif, dan mengubah kebiasaan belajar, serta strategi pada saat yang diperlukan.

2.3 Hasil Belajar

Belajar menurut Slameto (2013: 2) suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Menurut Sudjana (2014: 45-47) menyatakan setelah proses belajar-mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar. Belajar yang berkenaan dengan hasil, ada empat jenis yang dikemukakan, yakni:

a. Belajar kemahiran intelektual (*cognitif*)

Dalam tipe ini termasuk belajar deskriminasi belajar konsep dan belajar kaidah. Belajar deskriminasi, yakni kesanggupan membedakan beberapa objek berdasarkan ciri-ciri tertentu. Belajar konsep, yakni kesanggupan menempatkan objek yang mempunyai ciri yang sama menjadi satu kelompok (klasifikasi) tertentu.

b. Belajar informasi verbal

Pada umumnya belajar, berlangsung melalui informasi verbal, apalagi belajar disekolah, seperti membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan uraian guru, kesanggupan menyatakan pendapat dalam bahasa lisan atau tulisan, berkomunikasi, kesanggupan memberi arti dari setiap kata atau kalimat dan lain-lain.

c. Belajar mengatur kegiatan intelektual

Ada dua aspek penting dalam tipe belajar ini, yakni prinsip pemecahan masalah dan langkah berpikir dalam pemecahan masalah (*problem solving*). Pemecahan masalah memerlukan kemahiran intelektual seperti belajar deskriminasi, belajar konsep dan belajar kaidah.

d. Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidakbagi dirinya itulah sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan, dan perasaan seseorang terhadap objek. Hasil belajar sikap nampak dalam bentuk kemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan, dan lain-lain.

Banyak guru merasa senang bahwa hasil belajar siswa cukup tinggi, padahal ia sendiri tahu bahwa prestasi tersebut sebenarnya bukan diperoleh melalui proses pengajaran di sekolah tetapi diperoleh siswa dari sumber lain di luar sekolah tanpa melalui proses pengajaran Sudjana (2014: 38). Menurut Spratiknya dalam Widodo (2013) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

2.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut pendapat Purwanto (2010: 102) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar, terdiri atas dua golongan yaitu:

1. Faktor individual. Yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang berupa kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor sosial. Yaitu faktor yang ada diluar individu, antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 138-139) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor Jasmaniah (Fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor Psikologis baik berupa bawaan maupun yang diperoleh terbaik terdiri atas:
 - a. Faktor Intelektif yang meliputi:
 1. Faktor Potensial yaitu Kecerdasan dan Bakat
 2. Faktor Kecakapan yang nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - b. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3 Faktor Kematangan fisik atau Psikis
Yang tergolong faktor eksternal adalah:
 - a. Faktor Sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim

4. Faktor lingkungan spiritual dan keamanan

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai belajar.

2.4 Gender

Menurut Rahardjo dalam Kintamani (2008) Jenis kelamin adalah perbedaan biologi antara laki-laki dan perempuan. Jika disimak secara biologi dapat dilihat bahwa seseorang disebut laki-laki atau perempuan karena sifat-sifat biologi yang berbeda secara kodrati. Gender adalah identifikasi untuk laki-laki dan perempuan, adapun peran gender adalah berkaitan dengan peran, tugas, kegiatan pekerjaan yang dianggap sesuai dengan masing-masing jenis kelamin dalam masyarakat.

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional. Sifat tersebut merupakan sifat yang masih bisa dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan oleh Sulistiana (2012: 8).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh para psikologi pada tahun 2005 di institut Psikologi di London, Universitas Oxford dan Universitas Missouri-Columbia di Amerika Serikat, yang menemukan bahwa anak laki-laki dan anak perempuan sangat berbeda dalam menguasai keterampilan bahasa. Ditemukan fakta bahwa anak perempuan lebih dulu berbicara dibandingkan anak laki-laki dan lebih cepat dan lebih banyak dalam penguasaan kosakata. Penelitian lainnya yang dilakukan di Universitas Haifa di Northwestern pada tahun 2008, penelitian penguasaan bahasa ini dilakukan dengan menggunakan arus gelombang magnetik untuk mengetahui tingkat kerja otak pada anak laki-laki dan perempuan dengan memberikan beragam tes bahasa dan tes tertulis. Ditemukan disini bahwa dua daerah otak anak perempuan beraktifitas bekerja lebih keras untuk penguasaan bahasa dibandingkan anak laki-laki ketika aktifitas tes penguasaan bahasa dan menulis sedang berlangsung. Ditemukan juga bahwa bagian otak anak

laki-laki hanya sebagian saja yang bekerja dibandingkan perempuan ketika menyelesaikan tes bahasa dan menulis oleh Yuliani (2013).

2.5 Penelitian Relevan

Hasil belajar biologi di SMA ternyata tidak dipengaruhi oleh gender. Akan tetapi gender dan kesadaran metakognitif secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar biologi. Adapun kesadaran metakognitif yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap hasil belajar biologi. Besarnya pengaruh kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar biologi siswa berada pada taraf sangat signifikan. Jika variabel gender dan kesadaran metakognitif lebih diperbaiki, akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar biologi. Sebaliknya jika variabel gender dan kesadaran metakognitif menurun, maka akan diikuti dengan menurunnya hasil belajar Biologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amnah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Profil Kesadaran Metakognisi Siswa Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru" mendapatkan hasil penelitian bahwa siswa yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Masih Belum Berkembang (MBB) telah tidak ada (0%). Sebanyak 1,21% siswa masuk dalam kategori belum begitu berkembang (MBB), 16,39% siswa masuk kedalam kategori mulai berkembang, 75,36% masuk kedalam kategori sudah berkembang baik (SBB), dan 7,15% siswa masuk pada kategori super atau berkembang sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amnah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Profil Kesadaran dan Strategi Metakognisi Mahasiswa Baru Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru" dari data survai menunjukkan tidak ada lagi mahasiswa yang masuk kedalam kategori Masih Sangat Beresiko (MSB). Sebagian kecil mahasiswa (3,24%) masuk kategori kesadaran metakognitif yang Belum Begitu Berkembang (BBB). Sebanyak (25,41%) mahasiswa pendidikan biologi telah masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB). Sebagian besar siswa SMAN Kota Pekanbaru (62,70%) telah berkembang baik kemampuan metakognitifnya

sehingga masuk kedalam kategori Sudah Berkembang Baik (OK), dan sebanyak (8,65%) masuk ke kategori Berkembang Sangat Baik (SUPER).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Herlanti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesadaran Metakognitif dan Pengetahuan Metakognitif Peserta Didik Sekolah Menengah Atas dalam Mempersiapkan Ketercapaian Standar Kelulusan pada Kurikulum 2013” dari data menunjukkan bahwa peserta didik secara potensial memiliki kesiapan untuk membangun pengetahuan metakognitif. Secara aktual peserta didik belum mampu mencapai pengetahuan metakognitif. Standar proses, terutama pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis masalah belum dapat meningkatkan pengetahuan metakognitif secara memadai. Apabila standar kelulusan pada kurikulum 2013 menuntut ketercapaian metakognitif, maka pendekatan pembelajaran haruslah diintegrasikan dengan metode-metode yang mampu melatih pengaturan diri peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wati M (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Profil Kesadaran dan Strategi Metakognisi Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas X SMAN Se- Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu masuk dalam kategori: Mulai Berkembang (MB) dengan persentase, pada siswa laki-laki sebanyak (23,03%) dan pada siswa perempuan sebanyak (15,82%) Berkembang Baik (Ok) dengan persentase, pada siswa laki-laki (62,72%) dan pada siswa perempuan (67,99%) dan berkembang sangat baik (Super) dengan persentase, pada siswa laki-laki (14,25%) dan siswa perempuan (16,19%).

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara, berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikemukakan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan Hasil Belajar berdasarkan gender pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September sampai selesai di MA Darel Hikmah Pekanbaru kelas XI MIA Tahun ajaran 2019/2020.

3.2 Populasi Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi oleh Arikunto (2010: 173). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah dengan pengambilan sampel secara keseluruhan siswa-siswi kelas XI MIA MA Darel-Hikmah Pekanbaru untuk mengetahui kondisi kesadaran metakognitif siswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel melalui *saturation sampling* (sampel jenuh) yaitu metode pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian menurut Sugiyono (2015: 124). Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang tidak terlalu besar dan peneliti merasa mampu untuk melakukannya. Jadi, sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI MIA di MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 52 siswa.

Tabel 1. Sampel MA Darel Hikmah Kelas XI MIA.

JENIS KELAMIN	IPA1	IPA2	IPA 3	JUMLAH
perempuan	16	16	-	32
Laki-laki	-	-	20	20
Total siswa				52

Sumber : MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kolerasi. Menurut Hariyadi (2009: 132) Kata “kolerasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Correlation*” yang dalam bahasa Indonesia artinya hubungan atau saling hubung atau hubungan timbal-balik. Dalam dunia statistik pendidikan korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Riduwan (2014: 139)

Desain Penelitian (Hubungan Kesadaran Metakognisi (X) hasil belajar (Y) berdasarkan gender pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020).

Keterangan:

X :Kesadaran Metakognisi

Y :Hasil Belajar

3.4 Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini terstruktur dan terencana, maka peneliti membuat prosedur-prosedur sebagai berikut:

1. Validasi angket / uji coba keterbacaan
2. Penetapan populasi dan sampel
3. Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrument penelitian
4. Pengambilan data dan penyebaran angket
5. Pengolahan data
6. Penyusunan laporan hasil penelitian

3.5 Intrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang kesadaran metakognisi pembelajaran. Data tentang kesadaran metakognisi diperoleh dari satu angket yang akan diberikan kepada siswa.

3.5.1 Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab menurut Sugiyono (2011: 199).

Tabel 2. Kisi-kisi Inventori Kesadaran Metakognisi Siswa.

N o	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Jumlah
1	Pengetahuan metakognisi	a. pengetahuan prosedural	3, 14, 27, 33	4
		b. pengetahuan Deklaratif	10, 12, 16, 17, 20, 32, 46	7
		c. pengetahuan kondisioner	5, 15, 18, 26, 29, 35	6
2	Regulasi Kognisi	a. strategi informasi pengaturan manajemen	9, 13, 30, 31, 37, 39, 41, 43, 47, 48	10
		b. planning (Perencanaan)	4, 6, 8, 22, 23, 42, 45	7
		c. Monitoring secara komprehensif (menyeluruh)	1, 2, 11, 21, 28, 34, 49	7
		d. strategi (<i>Debuging</i>)	25, 40, 44, 51, 52	5
		e. Evaluasi	7, 19, 24, 36, 38, 50	6
	jumlah	8 sub indikator		52

Sumber: Scraw. G dan Dennison. R. S. (1994) dalam Nuraini (2016).

Data tentang kemampuan metakognisi siswa diperoleh melalui instrumen *Metacognitif Awareness Investory* (MAI), yang dikembangkan oleh Schraw,G& Dennison,R.S dalam Nuraini (2016). Instrument tersebut berisi pernyataan yang menunjukkan kemampuan metakognisi siswa sesuai dengan indikator kemampuan metakognisi. Pernyataan dalam instrument MAI terdiri dari 52 item, yang diberikan kepada siswa diisi sesuai dengan pengalaman siswa dengan memberikan tanda cheklis pada pertanyaan yang berisi pilihan jawaban SS (Sangat Sering), S (Sering), J (Jarang), SJ (Sangat Jarang), TP (Tidak Pernah).

Angket kesadaran metakognisi terdiri dari 52 pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan metakognisi siswa terhadap pembelajaran biologi ditentukan dengan distribusi jawaban dari setiap pertanyaan dalam inventori yang menggunakan skala likert.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu dilakukan dengan meninjau dan mengamati langsung terhadap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Wawancara

Sebagai teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah dan variabel yang diteliti.

4. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket.

Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Instrumen pada angket tersebut berisi pertanyaan yang menunjukkan kemampuan metakognisi siswa sesuai indikator. Pertanyaan dalam instrumen MAI tersebut berjumlah 52 yang disebar sebanyak satu kali.

3.7. Uji Validasi dan Uji Rehabilitas Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Riduwan (2014: 109) menyatakan pengujian validitas instrumen dengan menguji validitas konstruksi (*construck validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya

tentang instrumen yang telah disusun itu. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (1999: 114) mengatakan bahwa “Setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui dari para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari populasi yang di ambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen”.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik analisis deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Teknik ini menggambarkan, melaporkan, menganalisis, menafsirkan dan menginterpretasikan kondisi yang berlangsung pada saat penelitian dengan cara mengambil persentase sekolah dari setiap indikator yang diamati.

Menurut Sudijono (2009: 43), cara untuk menentukan analisis data yaitu dengan mencari besarnya *relative, persentase* dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi Skor Jawaban

N = Jumlah Responden

100% = Nilai Tetap

Penskoran untuk angket ditentukan sebagai berikut:

- a) Skor terendah, jika semua item mendapat skor $0 = 0 \times 52 = 0$ skor
- b) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor $4 = 4 \times 52 = 208$ skor
- c) Skor Terendah dalam Bentuk persen Menjadi $= \frac{52}{208} \times 100\% = 25\%$

d) Rentang = 100% - 25% = 75%

e) Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{3} = 25\%$

Menurut Alma Buchari (2010: 86) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok, tentang kejadian atau gejala sosial”. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur .

Untuk mengetahui pengetahuan metakognisi siswa terhadap pembelajaran biologi, ditentukan dengan distribusi jawaban dari setiap pertanyaan dalam inventori. Panduan pemberian nilai/skor: (1) SS (Sangat Sering)= skor 4, (2) S (Sering)= skor 3, (3) J (Jarang)= skor 2, (4) SJ (Sangat Jarang)= skor 1, (5) TP (Tidak Pernah)= skor 0. Dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Skor pada Angket Penelitian Kesadaran Metakognisi.

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Sering (SS)	4
Sering (S)	3
Jarang (J)	2
Sangat Jarang (SJ)	1
Tidak Pernah (TP)	0

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 126).

Tabel 4. Skala Penilaian Kemampuan Metakognisi Siswa.

Skala nilai	Kriteria	Uraian Kemampuan
0	Belum Berkembang	Belum Menggunakan Metakognisi.
1 - 42	Masih Sangat berisiko	Belum memiliki kesadaran bahwa berfikir adalah proses
43 - 84	Belum Begitu Berkembang	Belum mampu memisahkan apa yang dia pikirkan dan bagaimana dia dalam berpikir.
85 - 126	Mulai Berkembang	Dapat dibantu untuk sadar akan cara berpikirnya sendiri dengan mengunggah dan mendukung cara mereka berpikir.
127 -168	OK (sudah berkembang baik)	Sadar dengan cara berpikirnya dan dapat membedakan tahap elaborasi input dan output dari proses berpikir, terkadang menggunakan

Lanjutan Tabel 4

Skala nilai	Kriteria	Uraian Kemampuan
		model ini untuk mengatur proses berpikir dan belajarnya.
169 - 208	Super (berkembang sangat baik)	Menggunakan kesadaran metakognitif secara teratur untuk mengatur proses berpikir dan belajarnya secara mandiri. Sadar akan banyak macam cara dalam berpikir, mampu menggunakannya secara lancar dan dapat merefleksikan proses berpikirnya.

Sumber : Green *dalam* Amnah (2014)

Untuk mengetahui hasil belajar Biologi siswa, khususnya pada penelitian ini di sesuaikan dengan ketuntasan klasikal minimal menurut Riduwan (2016: 41) yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Hasil Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	>85	Tinggi
2	78 - 85	Sedang
3	<78	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2016: 41)

3.8.2 Analisis Korelasi

Mencari nilai koefisien korelasi, maka akan digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Menurut Riduwan (2014: 227) kegunaan korelasi PPM adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sqrt{n(\sum xy) - \sum x \sum y}}{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Keterangan:

R_{xy} : Angka indeks korelasi Y *product moment*
 n : Jumlah anggota sampel

- $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y
 $\sum X^2$: Jumlah seluruh skor X yang dikuadratkan
 $\sum Y^2$: Jumlah seluruh skor Y yang dikuadratkan

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,800– 1,000	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2014: 136)

3.8.3 Uji Signifikansi

Uji signifikan dilakukan dengan uji t Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel menurut Sugiyono (2012: 230). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini terdapat dua hipotesis yang dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kesadaran metakognisi dengan gender.

H_0 : Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Kesadaran Metakognisi Dengan Hasil Belajar berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

H_a : Terdapat Hubungan yang signifikan antara Kesadaran Metakognisi Dengan hasil belajar berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Hipotesis (H_o dan H_a) dalam bentuk statistika:

H_a : $P = 0$

H_o : $P \neq 0$

3. Menghitung nilai pada korelasi PPM menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai Koefisien korelasi

n : Jumlah Sampel

Setelah dicari nilai t_{hitung} maka barulah diuji sebagai berikut:

$\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Setelah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Berdasarkan Gender
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

Belajar Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI MIA MA Darel Hikmah
Tahun Ajaran 2019/2020.

3.9 Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya Hubungan kesadaran Metakognsisi (X) Hasil Belajar berdasarkan Gender (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = (R_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai Determinan

$(R_{xy})^2$: Nilai Koefisien Korelasi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Jumlah siswa yang menjadi responden sebanyak 52 siswa, sebelum melakukan penyebaran angket kesadaran metakognisi dengan Hasil Belajar berdasarkan Gender pada siswa kelas XI MIA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020 di Pekanbaru peneliti telah memperoleh gambaran tentang sekolah tempat diadakannya penelitian. Proses penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2019. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah di Pekanbaru. Pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dan siswi dalam tingkat Kesadaran Metakognisi. Pada Instrumen pengumpulan data nya melalui pengisian angket, yaitu angket kesadaran metakognisi. Sedangkan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pengisian angket ini adalah (1x45 menit).

Sebelum proses pengisian angket dimulai, peneliti menjelaskan tentang cara pengisian angket, memberitahukan kepada siswa dan siswi untuk mengisi angket dengan jujur karena tidak berpengaruh pada nilai siswa. Kemudian peneliti memberitahukan kepada siswa selama proses pengisian angket berlangsung bagi siswa yang kurang mengerti agar bertanya kepada peneliti. Setelah pengisian angket selesai, masing-masing siswa mengumpulkan angket kepada peneliti.

4.2 Persiapan Penelitian

4.2.1 Proses Perizinan

Peneliti melakukan pengurusan surat izin sebelum mengadakan penelitian di MA Darel Hikmah di Pekanbaru. Peneliti mengurus surat permohonan izin di Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di keluarkan pada tanggal 28 November 2019 dengan No. 2575/E-UIR/27-Fk/2019 yang ditunjukan kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, kemudian Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik mengeluarkan surat rekomendasi pada tanggal 13

Desember 2019 dengan nomor 071/BKBP-REKOM/2019/3661 di cetak sebanyak 3 lembar, 1 lembar untuk sekolah yang bersangkutan, 1 lembar untuk peneliti, 1 lembar ditujukan kepada Dekan FKIP UIR.

4.2.2. Persiapan Uji Keterbacaan

Sebelum dilakukan uji keterbacaan, peneliti lebih dahulu melakukan diskusi dengan dosen pembimbing utama, mengenai keterbacaan agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Uji keterbacaan tersebut dimaksudkan untuk melihat apakah masing-masing kalimat pernyataan yang digunakan dalam pernyataan inventori kesadaran metakognisi dan angket strategi metakognisi mudah dipahami dan mengerti oleh siswa. Peneliti mencetak angket kesadaran metakognisi menggunakan kertas HVS. Selanjutnya, peneliti menemui guru yang bersangkutan secara langsung.

4.2.3 Pelaksanaan Uji Coba Keterbacaan

Uji coba keterbacaan dilaksanakan di MA Darel Hikmah di Pekanbaru bulan Oktober 2019 dengan jumlah siswa (responden) sebanyak 52 siswa. Siswa siswa perempuan berjumlah 32 orang dan laki-laki berjumlah 20 orang.

4.2.4 Hasil Uji Coba Keterbacaan

Pada angket kesadaran metakognisi diisi oleh 52 orang siswa yang mana terdiri dari 32 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki yang di jadikan sampel untuk uji coba keterbacaan. Pada saat siswa sedang melakukan pengisian angket tersebut, selanjutnya peneliti mengamati dan memperhatikan dengan seksama. Terlihat siswa-siswa yang dengan serius mengisi angket, adapun siswa yang kurang mengerti cara mengisi angket kemudian peneliti akan menjelaskan dan mengarahkan siswa tersebut.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober sampai selesai di MA Darel Hikmah di Pekanbaru, berjumlah 3 kelas dengan jumlah siswa nya sebanyak 52 orang. Sebelum dilakukannya penyebaran angket peneliti terlebih dahulu

memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut dan memberikan arahan mengenai tata cara pengisiannya, selanjutnya peneliti memberikan pesan kepada siswa agar pada saat mengisi angket dengan sejujurnya karena hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap nilai siswa dalam belajar, Pada saat pengisian angket kesadaran metakognisi siswa diberikan.

4.4 Analisis Data Penelitian

4.4.1 Analisis Data Kesadaran Metakognisi

Data kesadaran metakognisi siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 52 item pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Sangat Jarang (SJ), Tidak Pernah (TP) dengan skor masing-masing nilai empat sampai nol. Angket diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator kesadaran metakognisi. Setiap indikator mengandung sub indikator dihitung jumlah nilainya dari item pernyataan yang telah diisi responden.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesadaran metakognisi siswa maka di dapatkan nilai dari setiap sub indikator yang menggambarkan bahwa siswa telah masuk dalam salah satu kategori yang ada. Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat tabel rekapitulasi seluruh indikator metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender perempuan dan gender laki-laki kelas XI MIA MA Darel Hikmah di Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 pada Tabel 7.

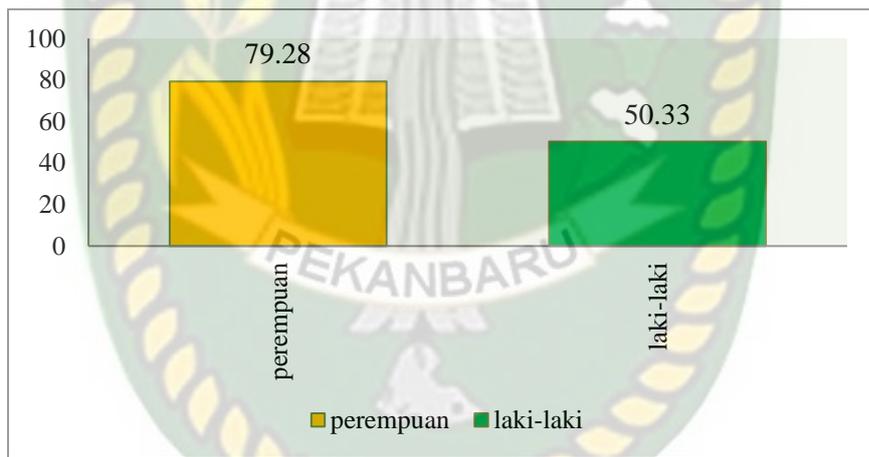
Tabel 7. Rekapitulasi Seluruh Indikator Metakognisi dengan Hasil Belajar Berdasarkan Gender Perempuan dan Gender Laki-laki kelas XI MIA MA Darel Hikmah di Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Indikator	Sub indikator	Perempuan		Laki-laki	
			Nilai	ket	Nilai	Ket
1	Pengetahuan metakognisi	a. Pengetahuan prosedural	73	BBB	46,5	BBB
		b. Pengetahuan dekratif	76,85	BBB	52,14	BBB
		c. Pengetahuan kondisional	78,66	BBB	53,16	BBB
2	Regulasi	d. Strategi manajemen	74,3	BBB	47,4	BBB

Lanjutan Tabel 7

No	Indikator	Sub indikator	Perempuan		Laki-laki	
			Nilai	ket	Nilai	Ket
	Kognisi	e. Planning (perencanaan)	87,42	MB	52,42	BBB
		f. monitoring komprehensif	80	BBB	49,57	BBB
		g. strategi (debuging)	87,2	MB	54	BBB
		h. evaluasi	76,83	BBB	47,5	BBB
	Rata-rata		79,28	BBB	50,33	BBB

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah rata-rata indikator kesadaran metakognisi kelas XI MIA MA Darel Hikmah gender perempuan termasuk dalam kategori Belum Begitu Berkembang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



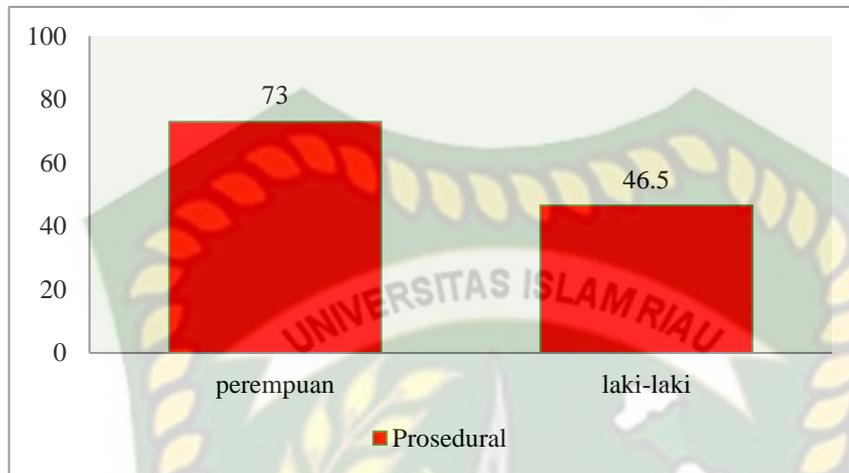
Gambar 1 . Nilai Rekapitulasi seluruh Indikator Kesadaran Metakognisi Kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa siswa kelas XI dengan gender perempuan memperoleh nilai sebesar 79,28 yang masuk dalam kategori BBB, pada siswa gender laki-laki memperoleh nilai sebesar 50,33 masuk dalam kategori BBB.

1. Sub indikator pengetahuan prosedural

Berdasarkan hasil analisis data angket kesadaran metakognisi pada sub indikator prosedural siswa dengan gender perempuan dan laki-laki maka

didapatkan persentase yang masuk kedalam salah satu kategori yang telah ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.

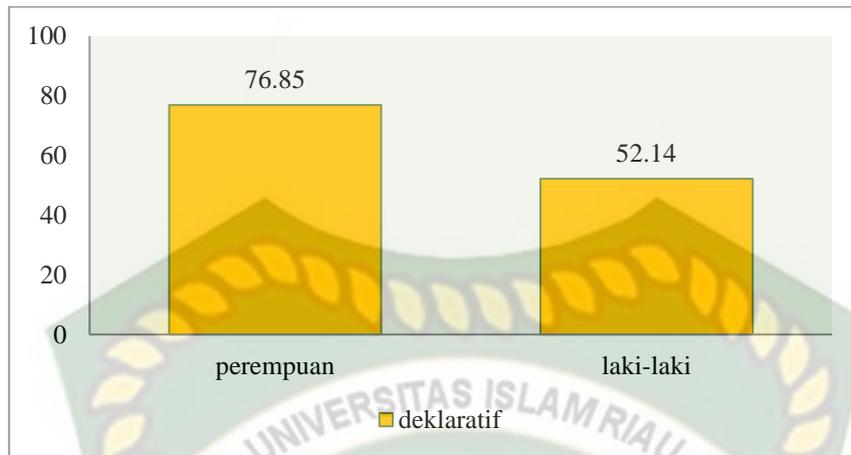


Gambar 2. Nilai sub indikator pengetahuan prosedural pada siswa gender perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan hasil dari sub indikator prosedural siswa dengan gender perempuan memperoleh nilai sebesar 73 yang masuk kedalam kategori BBB, pada siswa gender laki-laki memperoleh nilai sebesar 46,5 masuk kedalam kategori BBB. Maka dapat dilihat berdasarkan gambar diatas terdapat perbedaan antara siswa dengan gender perempuan dan gender laki-laki kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Sub indikator pengetahuan deklaratif

Berdasarkan hasil analisis data angket kesadaran metakognisi pada sub indikator prosedural siswa dengan gender perempuan dan laki-laki maka didapatkan persentase yang masuk kedalam salah satu kategori yang telah ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.

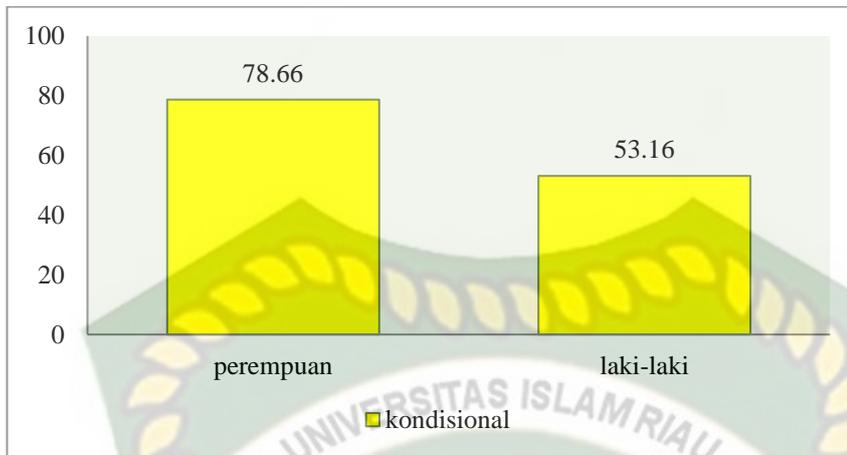


Gambar 3. Nilai sub indikator pengetahuan deklaratif pada siswa gender perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan hasil dari sub indikator deklaratif siswa dengan gender perempuan memperoleh nilai sebesar 76,85 yang masuk kedalam kategori BBB, pada siswa gender laki-laki memperoleh nilai sebesar 52,14 masuk kedalam kategori BBB. Maka dapat dilihat berdasarkan gambar diatas terdapat perbedaan antara siswa dengan gender perempuan dan gender laki-laki kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Sub indikator pengetahuan kondisional

Berdasarkan hasil analisis data angket kesadaran metakognisi pada sub indikator kondisional siswa dengan gender perempuan dan laki-laki maka didapatkan persentase yang masuk kedalam salah satu kategori yang telah ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.

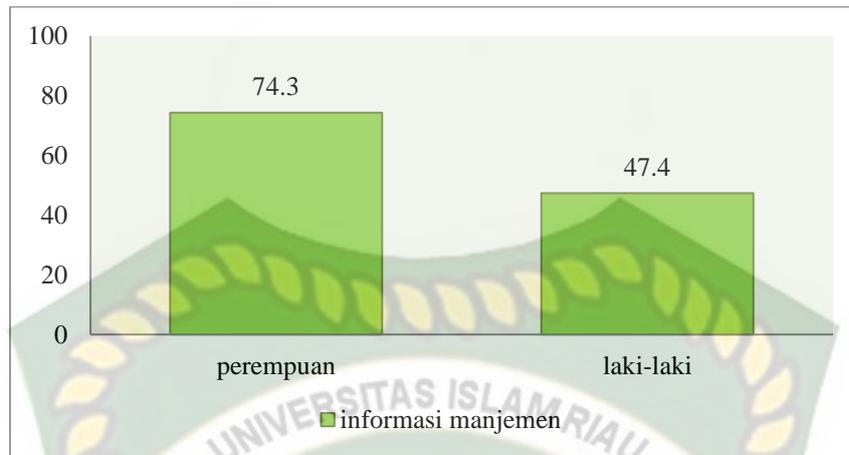


Gambar 4. Nilai sub indikator pengetahuan kondisional pada siswa gender perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan Gambar 4, hasil dari sub indikator pengetahuan kondisional siswa dengan gender perempuan memperoleh nilai sebesar 78,66 yang masuk kedalam kategori BBB, pada siswa gender laki-laki memperoleh nilai sebesar 53,16 masuk kedalam kategori BBB. Maka dapat dilihat berdasarkan gambar diatas terdapat perbedaan antara siswa dengan gender perempuan dan gender laki-laki kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

4. Sub Indikator strategi informasi pengaturan manajemen

Berdasarkan hasil analisis data angket kesadaran metakognisi pada sub indikator strategi informasi pengaturan manajemen siswa dengan gender perempuan dan laki-laki maka didapatkan persentase yang masuk kedalam salah satu kategori yang telah ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.

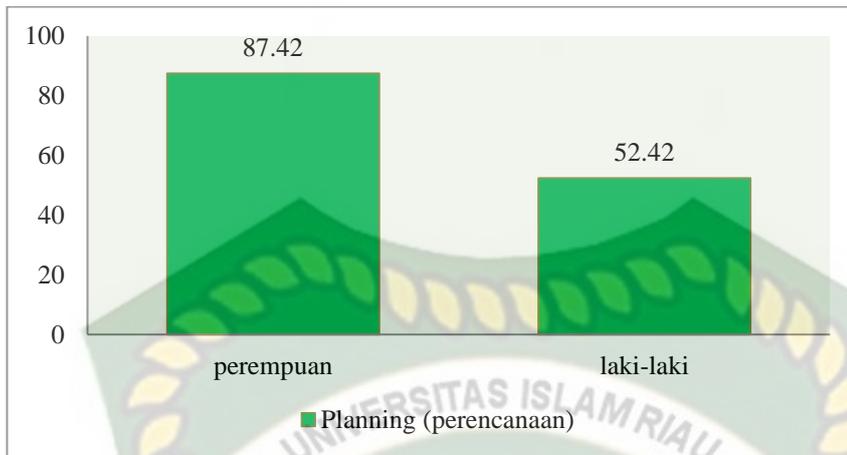


Gambar 5. Nilai sub indikator pengetahuan kondisional pada siswa gender perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan Gambar 5, hasil dari sub indikator informasi pengetahuan kondisional siswa dengan gender perempuan memperoleh nilai sebesar 74,3 yang masuk kedalam kategori BBB, pada siswa gender laki-laki memperoleh nilai sebesar 47,4 masuk kedalam kategori BBB. Maka dapat dilihat berdasarkan gambar diatas terdapat perbedaan antara siswa dengan gender perempuan dan gender laki-laki kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

5. Sub indikator *Planning* (perencanaan)

Berdasarkan hasil analisis data angket kesadaran metakognisi pada sub indikator strategi *Planning* (perencanaan) siswa dengan gender perempuan dan laki-laki maka didapatkan persentase yang masuk kedalam salah satu kategori yang telah ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini.

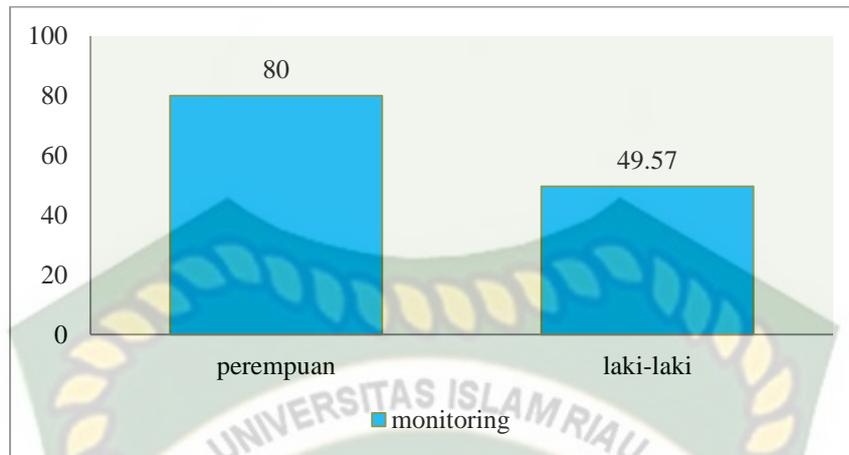


Gambar 6. Nilai sub indikator *Planning* (perencanaan) pada siswa gender perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan hasil dari sub indikator *Planning* (planning) siswa dengan gender perempuan memperoleh nilai sebesar 87,42 yang masuk kedalam kategori MB, pada siswa gender laki-laki memperoleh nilai sebesar 52,42 masuk kedalam kategori BBB. Maka dapat dilihat berdasarkan gambar diatas terdapat perbedaan antara siswa dengan gender perempuan dan gender laki-laki kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

6. Sub indikator monitoring secara komprehensif

Berdasarkan hasil analisis data angket kesadaran metakognisi pada sub indikator strategi monitoring secara komprehensif siswa dengan gender perempuan dan laki-laki maka didapatkan persentase yang masuk kedalam salah satu kategori yang telah ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.

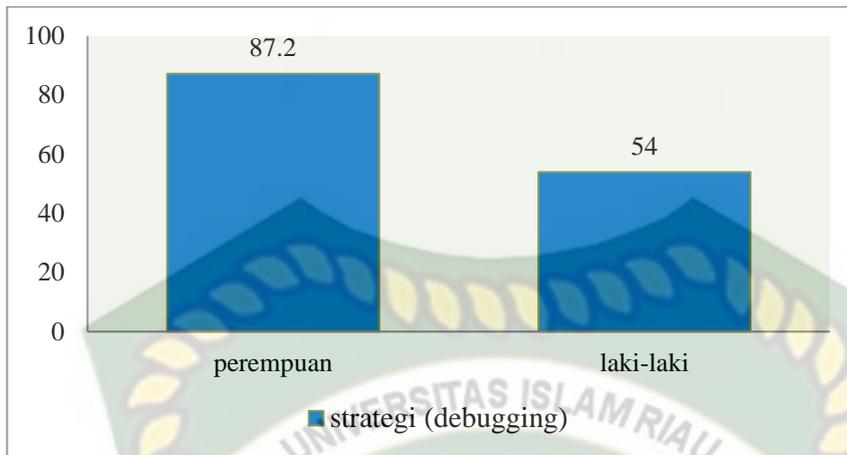


Gambar 7. Nilai sub indikator monitoring secara komprehensif pada siswa gender perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan hasil dari sub indikator monitoring secara komprehensif siswa dengan gender perempuan memperoleh nilai sebesar 80 yang masuk kedalam kategori BBB, pada siswa gender laki-laki memperoleh nilai sebesar 49,57 masuk kedalam kategori BBB. Maka dapat dilihat berdasarkan gambar diatas terdapat perbedaan antara siswa dengan gender perempuan dan gender laki-laki kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

7. Sub indikator strategi (*Debugging*)

Berdasarkan hasil analisis data angket kesadaran metakognisi pada sub indikator strategi (*debugging*) siswa dengan gender perempuan dan laki-laki maka didapatkan persentase yang masuk kedalam salah satu kategori yang telah ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini.

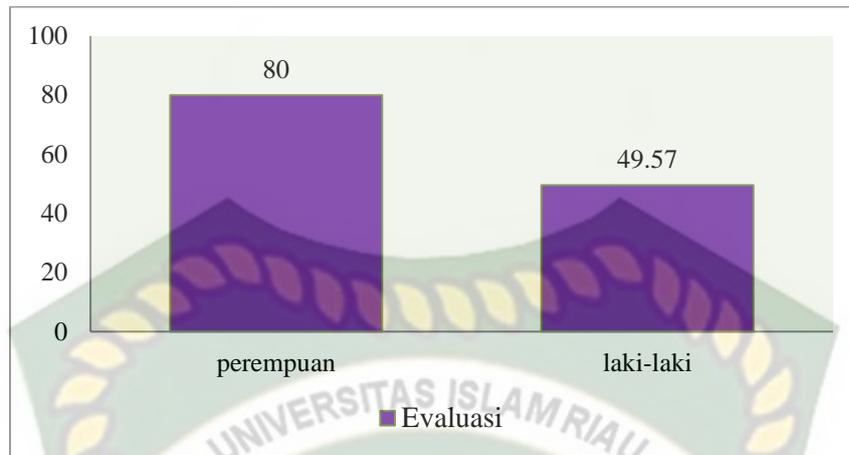


Gambar 8. Nilai sub indikator strategi (*debugging*) pada siswa gender perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan hasil dari sub indikator strategi (*debugging*) siswa dengan gender perempuan memperoleh nilai sebesar 87,2 yang masuk kedalam kategori MB, pada siswa gender laki-laki memperoleh nilai sebesar 54 masuk kedalam kategori BBB. Maka dapat dilihat berdasarkan gambar di atas terdapat perbedaan antara siswa dengan gender perempuan dan gender laki-laki kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

8. Sub indikator evaluasi

Berdasarkan hasil analisis data angket kesadaran metakognisi pada sub indikator evaluasi siswa dengan gender perempuan dan laki-laki maka didapatkan persentase yang masuk kedalam salah satu kategori yang telah ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 9 berikut ini.



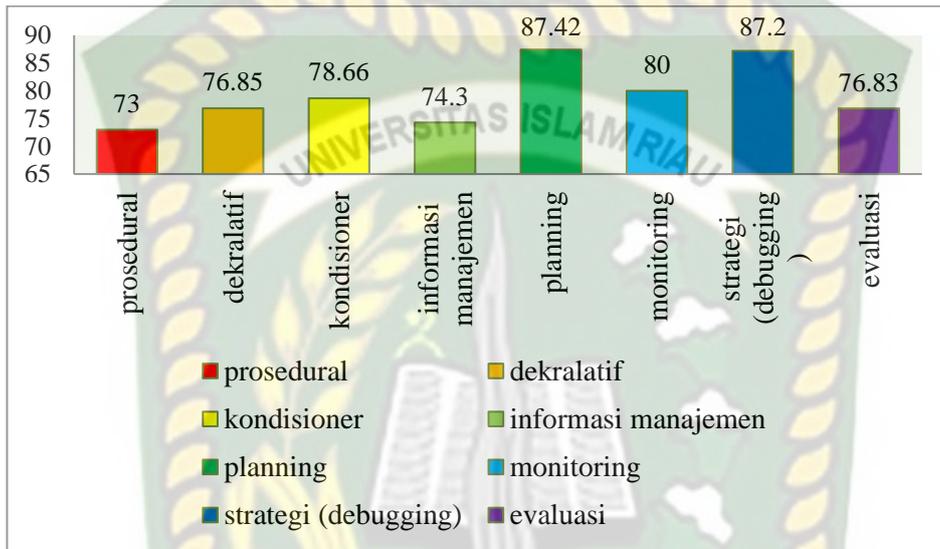
Gambar 9. Nilai sub evaluasi pada siswa gender perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan hasil dari sub evaluasi siswa dengan gender perempuan memperoleh nilai sebesar 80 yang masuk kedalam kategori BBB, pada siswa gender laki-laki memperoleh nilai sebesar 49,57 masuk kedalam kategori BBB. Maka dapat dilihat berdasarkan gambar di atas terdapat perbedaan antara siswa dengan gender perempuan dan gender laki-laki kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 8. Rekapitulasi seluruh indikator kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender perempuan kelas XI MIA MA Darel Hikmah di Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
1	Pengetahuan metakognisi	i. Pengetahuan prosedural	73	BBB
		j. Pengetahuan dekratif	76,85	BBB
		k. Pengetahuan kondisional	78,66	BBB
2	Regulasi kognisi	l. Strategi manajemen	74,3	BBB
		m. <i>Planning</i> (perencanaan)	87,42	MB
		n. monitoring komprehensif	80	BBB
		o. strategi (<i>debugging</i>)	87,2	MB
		p. evaluasi	76,83	BBB
Rata-rata			79,28	BBB

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah rata-rata indikator kesadaran metakognisi kelas XI MIA MA Darel Hikmah gender perempuan termasuk dalam kategori Belum Begitu Berkembang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 10.

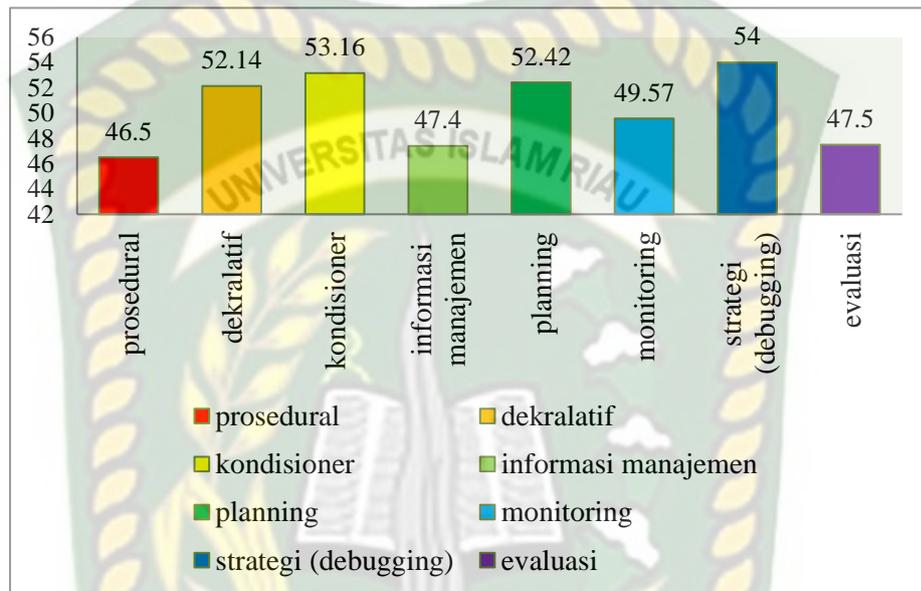


Gambar 10. Rekapitulasi sub indikator kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender Perempuan.

Tabel 9. Rekapitulasi sub indikator kesadaran metakognisi siswa dengan Gender Laki-laki kelas XI MIA MA Darel Hikmah di Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
1	Pengetahuan metakognisi	a. Pengetahuan prosedural	46,5	BBB
		b. Pengetahuan dekratif	52,14	BBB
		c. Pengetahuan kondisional	53,16	BBB
2	Regulasi kognisi	d. Strategi manajemen	47,4	BBB
		e. <i>Planning</i> (perencanaan)	52,42	BBB
		f. monitoring komprehensif	49,57	BBB
		g. strategi (<i>debugging</i>)	54	BBB
		h. evaluasi	47,5	BBB
Rata-rata			50,33	BBB

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah rata-rata indikator kesadaran metakognisi kelas XI MIA MA Darel Hikmah gender laki-laki termasuk dalam kategori belum begitu berkembang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Rekapitulasi sub indikator kesadaran metakognisi siswa dengan gender laki-laki.

4.4.2 Analisis Deskriptif Sub Indikator Kesadaran Metakognisi pada Gender Perempuan

Adapun hasil analisis deskriptif sub indikator kesadaran metakognisi dengan rincian sebagai berikut:

1. Sub indikator pengetahuan prosedural

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator pengetahuan prosedural dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sub indikator pengetahuan prosedural.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
3	Saya berusaha memanfaatkan strategi	1 (3,12)	14 (43,75)	13 (40,62)	2 (9,37)	2 (6,25)	74	BBB

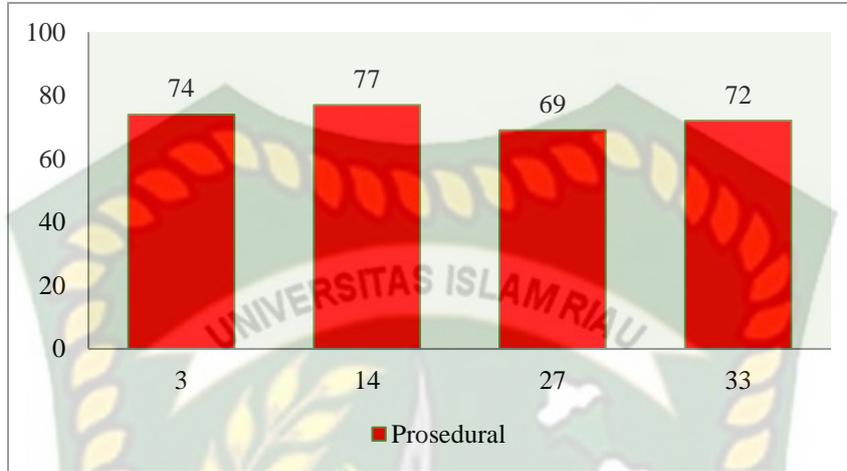
Lanjutan Tabel 10

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	yang telah terbukti efektif di masa lalu.	%)	%)	%)	5%)	%)		
14	Saya mempunyai tujuan tertentu pada setiap strategi yang saya gunakan dalam belajar	5 (15,6 2%)	10 (31,25 %)	13 (40,62 5%)	1 (3,12 %)	3 (9,37 %)	77	BB B
27	Saya sadar tentang strategi yang saya gunakan dalam belajar.	5 (15,6 2%)	11 (34,37 5%)	6 (18,75 %)	4 (12,5 %)	6 (18,7 5%)	69	BB B
33	Secara otomatis, saya sadar bahwa saya menggunakan staretagi belajar yang bermanfaat.	5 (15,6 2%)	8 (25%)	10 (31,25 %)	8 (25%)	1 (3,12 %)	72	BB B
Rata-rata							73	BB B

Berdasarkan Tabel 10, Sub indikator pengetahuan prosedural dapat diketahui bahwa pada pernyataan item Saya berusaha memanfaatkan strategi yang telah terbukti efektif di masa lalu, siswa tidak memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan nilai sebesar 74 Maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 43,75% yang berada pada kategori BBB, pada item saya mempunyai tujuan tertentu pada setiap strategi yang saya gunakan dalam belajar, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan nilai sebesar 77 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebanyak 40,62% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya sadar tentang strategi yang saya gunakan dalam belajar, siswa dominan memrikan tanggapan sering yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan nilai sebesar 69 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 34,37% yang berada pada kategori BBB, pernyataan item secara otomatis, saya sadar bahwa saya menggunakan strategi belajar yang bermanfaat, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 72 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran

metakognisi siswa untuk item ini sebesar 31,25% yang berada pada kategori BBB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Persentase seluruh indikator pengetahuan prosedural.

Berdasarkan Gambar 12, hasil nilai tiap item soal pada indikator prosedural bahwa item soal nomor 14 dengan persentase paling tinggi dengan kategori BBB yaitu sebesar 77. Kemudian diikuti oleh item soal nomor 3 memiliki nilai sebesar 74 yang masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 33 memiliki nilai sebesar 72 masuk dalam kategori BBB dan diakhiri oleh item soal no 27 memiliki nilai sebesar 69 masuk dalam kategori BBB.

2. Sub indikator pengetahuan deklaratif

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator pengetahuan deklaratif dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sub indikator pengetahuan deklaratif.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
10	Saya tahu informasi (pengetahuan) yang paling bermanfaat bagi saya.	9 (28,12%)	12 (37,5%)	9 (28,12%)	2 (6,25%)	0 (0%)	92	MB
12	Saya pandai	5	10	10	2	5	72	BBB

Lanjutan Tabel 11

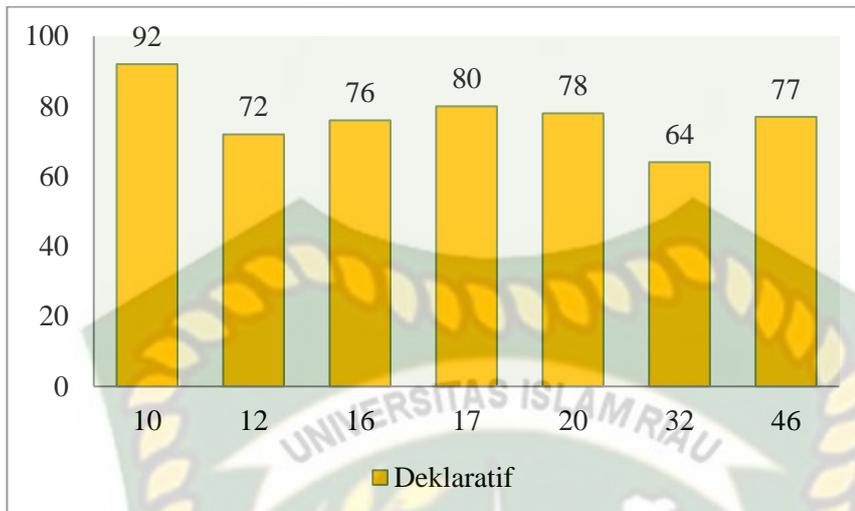
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	mengelola informasi pengetahuan	(1562 %)	(31,25%)	(31,25 %)	(6,25 %)	(15,62%)		
16	Saya tahu apa yang diharapkan guru agar saya pelajari.	2 (6,25 %)	14 (43,75%)	12 (37,5%)	2 (6,25 %)	2 (6,25%)	76	BBB
17	Saya pandai (kuat) dalam mengingat informasi (pengetahuan).	4 (12,5 %)	13 (40,62%)	11 (34,37 %)	3 (9,37 %)	1 (3,12%)	80	BBB
20	Saya mampu mengendalikan diri agar dapat belajar lebih baik.	4 (12,5 %)	13 (40,62%)	8 (25%)	7 (21,87 %)	0 (0%)	78	BBB
32	Saya adalah hakim terbaik bagi diri sendiri tentang seberapa dalam pemahaman saya.	2 (6,25 %)	7 (21,87%)	14 (43,75 %)	6 (18,75 %)	3 (9,37%)	64	BBB
46	Saya belajar lebih banyak, jika saya tertarik	3 (9,375 %)	15 (46,875%)	7 (21,875 %)	6 (18,75 %)	1 (3,125%)	77	BBB
Rata-rata							76,85	BBB

Berdasarkan Tabel 11, Sub indikator pengetahuan deklaratif dapat diketahui bahwa pernyataan item saya tahu informasi (pengetahuan) yang paling bermanfaat bagi saya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan nilai sebesar 92 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 37,5% yang berada pada kategori MB, Pada item saya pandai mengelola informasi (pengetahuan), siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan

nilai 72 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi untuk item ini sebesar 31,25% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya tahu apa yang diharapkan guru agar saya pelajari, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan nilai sebesar 76 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 43,75% yang berada pada kategori BBB, Pada pernyataan item saya pandai (kuat) dalam mengingat informasi (pengetahuan), siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan nilai sebesar 80 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40,62% yang berada pada kategori BBB, Pada pernyataan item saya mampu mengendalikan diri agar dapat belajar lebih baik , siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan nilai sebesar 78 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40,62% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya adalah hakim terbaik bagi diri sendiri tentang seberapa dalam pemahaman saya, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan nilai sebesar 64 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 43,75% yang berada pada kategori BBB, Pada pernyataan item saya belajar lebih banyak jika saya tertarik, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan nilai sebesar 77 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 46,87% yang berada pada kategori BBB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Persentase seluruh indikator pengetahuan deklaratif.

Berdasarkan Gambar 13, hasil nilai tiap item soal pada indikator pengetahuan deklaratif bahwa item soal nomor 10 dengan nilai persentase paling tinggi yaitu sebesar 92 masuk dalam kategori MB. Kemudian diikuti oleh item soal nomor 17 dengan nilai sebesar 80 masuk dalam kategori MB, dilanjutkan oleh item soal nomor 20 dengan nilai sebesar 78 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 46 bernilai sebesar 77 masuk dalam kategori BBB, dan diakhiri oleh item soal nomor 16 dengan nilai sebesar 76 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 12 bernilai sebesar 72 masuk dalam kategori BBB, dan diakhiri oleh item soal nomor 32 dengan nilai sebesar 64 masuk dalam kategori BBB.

3. Sub indikator pengetahuan kondisional

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator pengetahuan kondisional dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 5. Sub indikator pengetahuan kondisional.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
5	Saya paham akan kelebihan	5 (15,6 25%)	16 (50 %)	6 (18,75 %)	2 (6,25 %)	3 (9,375 %)	82	BBB

Lanjutan Tabel 12

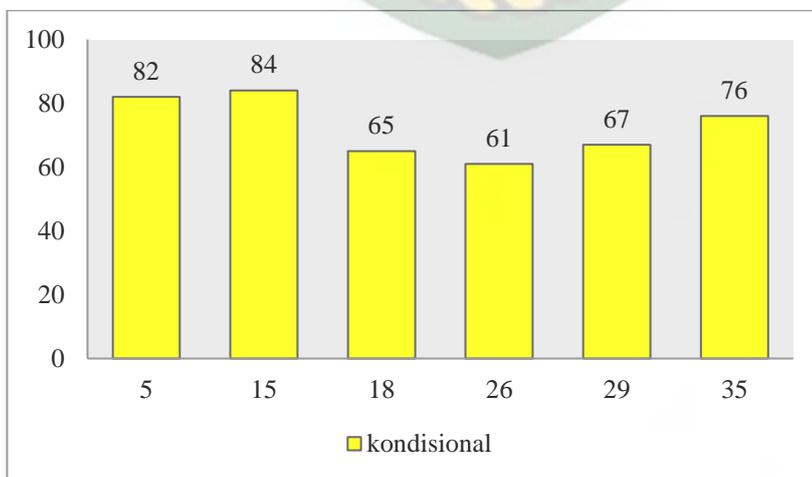
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	dan kekurangan kecerdasan saya.							
15	Saya belajar dengan baik, jika sebelumnya saya telah memahami.	4 (12,5%)	16 (50%)	8 (25%)	4 (12,5%)	0 (0%)	84	BBB
18	Saya menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan situasi.	6 (18,75%)	7 (21,87%)	11 (34,37%)	3 (9,37%)	5 (15,625%)	70	BBB
26	Saya bisa memotivasi diri sendiri dalam belajar.	3 (9,375%)	16 (50%)	10 (31,25%)	1 (3,125%)	2 (6,25%)	81	BBB
29	Saya menggunakan kekuatan kecerdasan saya, untuk menutupi kekurangan saya.	4 (12,5%)	15 (46,87%)	7 (21,85%)	2 (6,25%)	4 (12,5%)	77	BBB
35	Saya tahu kapan setiap strategi belajar yang saya gunakan lebih baik.	3 (9,375%)	18 (56,25%)	6 (25%)	0 (0%)	5 (15,62%)	78	BBB
Rata-rata							78,66	BBB

Berdasarkan Tabel 12, sub indikator pengetahuan kondisional menunjukkan bahwa Pada pernyataan item saya paham akan kelebihan dan kekurangan kecerdasan saya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan nilai sebesar 82 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada

kategori BBB, Pada pernyataan item saya belajar dengan baik jika sebelumnya saya sudah memahaminya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan nilai sebesar 84 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan situasi, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan nilai sebesar 65 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 34,37% yang berada pada kategori BBB, Pada pernyataan item saya bisa memotivasi diri sendiri dalam belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan nilai sebesar 81 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya menggunakan kekuatan kecerdasan saya untuk menutupi kekurangan saya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan nilai sebesar 77 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 46,87% yang berada pada kategori BBB, Pada pernyataan item saya tahu kapan setiap strategi belajar yang saya gunakan lebih baik, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan nilai sebesar 78 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 56,25% yang berada pada kategori BBB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Persentase seluruh indikator pengetahuan kondisional.

Berdasarkan Gambar 14, hasil nilai tiap item pada indikator pengetahuan kondisional bahwa item soal nomor 15 dengan nilai persentase paling tinggi yaitu sebesar 84 masuk dalam kategori BBB, kemudian diikuti oleh item soal nomor 5 dengan nilai sebesar 82 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 35 dengan nilai sebesar 76 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 29 dengan nilai sebesar 67 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 18 dengan nilai sebesar 65 masuk dalam kategori BBB, dan diakhiri oleh item soal nomor 26 dengan nilai sebesar 61 masuk dalam kategori BBB.

4. Sub Indikator strategi informasi pengaturan manajemen

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator strategi informasi pengaturan manajemen dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 6. Sub indikator strategi informasi pengaturan manajemen.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
9	Saya mengurangi kecepatan membaca jika menemukan informasi (pengetahuan) penting.	10 (31,25%)	11 (34,37%)	6 (18,75%)	1 (3,12%)	4 (12,5%)	86	BBB
13	Saya sadar untuk memusatkan perhatian ke informasi (pengetahuan)	2 (6,25%)	13 (40,62%)	10 (31,25%)	5 (15,65%)	2 (6,25%)	72	BBB

Lanjutan Tabel 13

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	penting.							
30	Saya memusatkan pikiran pada arti dan makna suatu informasi (pengetahuan) baru.	5 (15,62%)	12 (37,5%)	7 (21,87%)	6 (18,75%)	2 (6,25%)	76	BBB
31	Saya membuat sendiri contoh lain untuk membuat informasi (pengetahuan) lebih bermakna	2 (6,25%)	9 (28,12%)	13 (40,62%)	5 (15,62%)	3 (9,37%)	66	BBB
37	Saya membuat gambar atau diagram untuk mempermudah pemahaman saya.	1 (3,12%)	9 (28,12%)	18 (56,25%)	3 (9,37%)	1 (3,12%)	70	BBB
39	Saya berusaha meringkas informasi (pengetahuan) baru ke dalam kata-kata sendiri.	4 (12,5%)	3 (9,37%)	16 (50%)	8 (25%)	1 (3,12%)	65	BBB
41	Saya memahami struktur buku teks terlebih dahulu agar	9 (28,12%)	11 (34,37%)	9 (28,12%)	2 (6,25%)	1 (3,125%)	89	MB

Lanjutan Tabel 13

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	mudah mempelajarinya							
43	Saya bertanya kepada diri sendiri apakah yang sedang saya baca ini terkait dengan apa yang sudah saya ketahui sebelumnya.	4 (12,5%)	9 (28,12%)	10 (31,25%)	7 (21,87%)	2 (6,25%)	70	BBB
47	Saya berusaha untuk membagi usaha belajar saya ke dalam beberapa tahapan kecil.	4 (12,5%)	7 (21,875%)	16 (50%)	3 (9,37%)	2 (6,25%)	72	BBB
48	Ketika belajar, saya pusatkan perhatian pada beberapa makna umum daripada makna khusus.	4 (12,5%)	10 (31,25%)	13 (40,62%)	5 (15,62%)	0 (0%)	77	BBB
Rata-rata							74,3	BBB

Berdasarkan Tabel 13, sub indikator strategi informasi pengaturan manajemen menunjukkan bahwa Pada pernyataan item saya saya mengurangi

kecepatan membaca jika menemukan informasi (pengetahuan) penting, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan nilai sebesar 86 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 34,37% yang berada pada kategori BBB, pada pernyataan item saya sadar untuk memusatkan perhatian ke informasi (pengetahuan) penting, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan nilai sebesar 72 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40,62% yang berada pada kategori BBB.

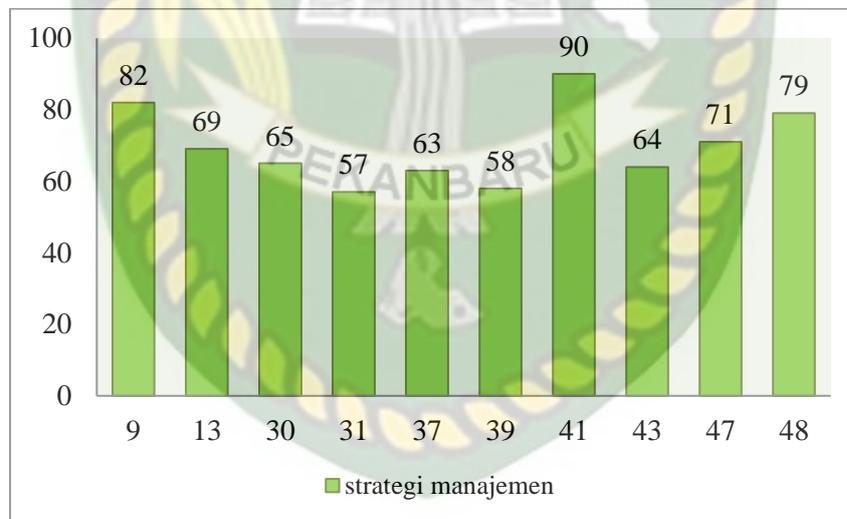
Pada pernyataan item saya memusatkan pikiran pada arti dan makna suatu informasi (pengalaman) baru, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan nilai sebesar 76 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 37,5% yang berada pada kategori BBB, Pada pernyataan item saya membuat sendiri contoh lain untuk membuat informasi (pengetahuan) lebih bermakna, siswa dominan memberikan tanggapan Jarang yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan nilai sebesar 66 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40,62% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya membuat gambar atau diagram untuk mempermudah pemahaman, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan nilai sebesar 70 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 56,25% yang berada pada kategori BBB, Pada pernyataan item saya berusaha menerjemahkan informasi atau pengetahuan baru kedalam kata-kata sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan Jarang yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan nilai sebesar 65 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya memahami struktur buku teks terlebih dahulu agar mudah mempelajarinya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan nilai sebesar 89 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 34,37% yang berada pada

kategori MB, Pada pernyataan item saya bertanya kepada diri sendiri apakah yang sedang saya baca ini terkait dengan apa yang sudah saya ketahui sebelumnya , siswa dominan memberikan tanggapan Sangat Jarang yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 70 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 31,25% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya berusaha untuk membagi usaha belajar saya ke dalam beberapa tahapan kecil, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan nilai sebesar 72 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB, Pada pernyataan item saya pusatkan perhatian kepada makna umum daripada makna khusus, siswa dominan memberikan tanggapan Jarang yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan nilai sebesar 77 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40,62% yang berada pada kategori BBB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Persentase seluruh indikator strategi informasi pengaturan manajemen.

Berdasarkan Gambar 15, hasil nilai tiap item soal pada indikator pengetahuan pengaturan manajemen bahwa item soal nomor 41 dengan nilai persentase paling tinggi yaitu sebesar 90 masuk dalam kategori MB, Kemudian diikuti oleh item soal nomor 9 dengan nilai sebesar 82 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 48 dengan nilai sebesar 79 masuk dalam

kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 47 dengan nilai sebesar 71 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 13 dengan nilai sebesar 69 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 30 dengan nilai sebesar 65 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 43 dengan nilai sebesar 64 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 37 dengan nilai sebesar 63 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 39 dengan nilai sebesar 58 masuk dalam kategori BBB, dan diakhiri oleh item soal nomor 31 dengan nilai sebesar 57 masuk dalam kategori BBB.

5. Sub indikator *Planning* (perencanaan)

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator *Planning* (perencanaan) dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 7. Sub indikator *Planning* (perencanaan).

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
4	Saat belajar, saya pacu diri saya agar saya punya cukup waktu.	5 (15,6 2%)	19 (59,37 %)	6 (18,75 %)	2 (6,25 %)	0 (0%)	91	MB
6	Sebelum memulai tugas, saya berpikir tentang apa yang sesungguhnya saya butuhkan.	9 (28,1 2%)	18 (56,25 %)	5 (15,62 %)	0 (0%)	0 (0%)	100	MB
8	Saya menetapkan tujuan dalam mengerjakan tugas.	5 (15,6 2%)	20 (62,5%)	6 (18,75 %)	0 (0%)	1 (3,12 %)	92	MB
22	Saya bertanya kepada diri saya sendiri tentang hal-hal	2 (9,37 %)	8 (25%)	18 (56,25 %)	2 (9,37 %)	2 (9,37 %)	70	BBB

Lanjutan Tabel 14

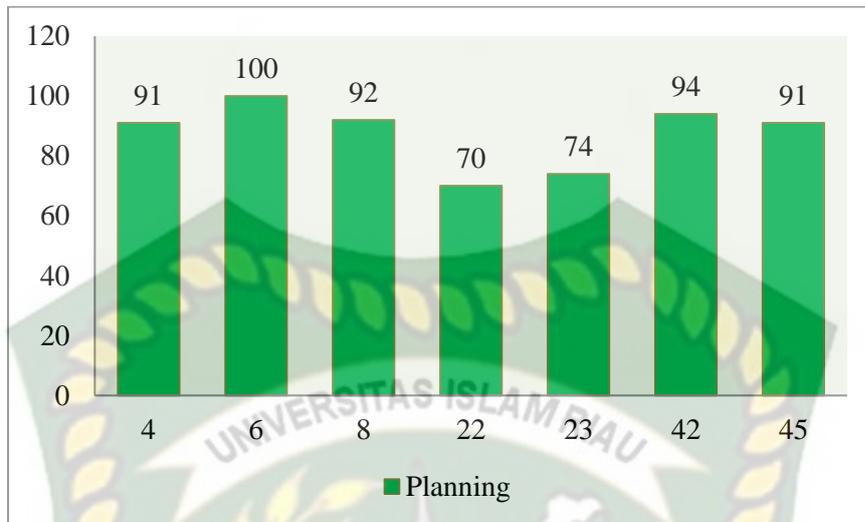
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	yang terkait sebelum memulai belajar.							
23	Saya mempertimbangkan beberapa cara penyelesaian masalah terlebih dahulu, kemudian menggunakan salah satunya untuk memecahkan masalah.	3 (9,37 5%)	11 (34,37 %)	12 (37,5%)	5 (15,62 %)	1 (3,125 %)	74	BBB
42	Saya membaca petunjuk secara hati-hati sebelum memulai tugas.	9 (28,1 2%)	13 (40,62 %)	9 (28,12 %)	1 (3,12 %)	0 (0%)	94	MB
45	Saya mengatur waktu untuk mencapai tujuan dengan baik.	9 (28,1 25%)	15 (46,875 %)	3 (9,375 %)	4 (12,5 %)	1 (3,125 %)	91	MB
Rata-rata							87,42	MB

Berdasarkan Tabel 14, sub indikator *Planning* (perencanaan) pada pernyataan item Saat belajar, saya pacu diri saya agar saya punya cukup waktu., siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan nilai sebesar 91 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 59,37% yang berada pada kategori MB, Pada pernyataan item Sebelum memulai tugas, saya berpikir tentang apa yang sesungguhnya saya butuhkan. siswa dominan memberikan tanggapan Sering yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan nilai sebesar 100 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 56,25% yang berada pada kategori MB.

Pada pernyataan item Saya menetapkan tujuan dalam mengerjakan tugas, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan nilai sebesar 92 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 62,5% yang berada pada kategori MB, Pada pernyataan item Saya bertanya kepada diri saya sendiri tentang hal-hal yang terkait sebelum memulai belajar. siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan nilai sebesar 70 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 56,25% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya mempertimbangkan beberapa cara penyelesaian masalah terlebih dahulu, kemudian menggunakan salah satunya untuk memecahkan masalah, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan nilai sebesar 74 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 37,5% yang berada pada kategori BBB, Pada pernyataan item saya membaca petunjuk secara hati-hati sebelum memulai belajar. siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan nilai sebesar 94 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40,62% yang berada pada kategori MB.

Pada pernyataan item Saya mengatur waktu untuk mencapai tujuan dengan baik, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan nilai sebesar 91 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 46,87% yang berada pada kategori MB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Persentase seluruh indikator *Planning* (perencanaan).

Berdasarkan Gambar 16, hasil nilai tiap item soal pada indikator *planning* (perencanaan) bahwa item soal nomor 6 dengan nilai persentase paling tinggi yaitu sebesar 100 masuk dalam kategori MB, Kemudian diikuti oleh item soal nomor 42 dengan nilai sebesar 94 masuk dalam kategori MB, dilanjutkan oleh item soal nomor 8 dengan nilai sebesar 92 masuk dalam kategori MB, dilanjutkan oleh item soal nomor 45 dan 4 dengan nilai sebesar 91 masuk dalam kategori MB, kemudian dilanjutkan oleh item soal nomor 23 dengan nilai sebesar 74 masuk dalam kategori BBB, diakhiri oleh item soal nomor 22 dengan nilai sebesar 70 masuk dalam kategori BBB

6. Sub indikator monitoring secara komprehensif

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator monitoring secara komprehensif dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 8. Sub indikator monitoring secara komprehensif.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
1	Secara teratur saya	10 (31,25)	16 (50%)	6 (18,75%)	0 (0%)	0 (0%)	100	MB

Lanjutan Tabel 15

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	bertanya kepada diri sendiri, apakah saya sedang berupaya mencapai tujuan saya.	%)))		
2	Sebelum menjawab, saya memikirkan berbagai kemungkinan jawaban.	8 (25%)	17 (53,12%)	4 (12,5%)	2 (6,25%)	1 (3,12%)	93	MB
11	Saya bertanya kepada diri sendiri, apakah saya telah memikirkan semua kemungkinan penyelesaian masalah, sebelum memecahkan masalah.	3 (9,37%)	8 (25%)	17 (53,12%)	3 (9,37%)	1 (3,12%)	73	BBB
21	Secara berkala saya	4 (12,5)	7 (21,8)	15 (46,87%)	4 (12,5%)	2 (6,2)	71	BBB

Lanjutan Tabel 15

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	melakukan perenungan untuk memahami saling keterkaitan antar bahan pelajaran.	%)	7%)			5%)		
28	Ternyata saya sering menganalisa manfaat dari strategi belajar yang saya gunakan.dalam beelajar.	2 (6,25 %)	12 (37,5 %)	16 (50%)	2 (6,25%)	0 (0%)	78	BBB
34	Secara teratur saya berhenti untuk mengecek pemahaman saya.	2 (6,25 %)	6 (18,7 5%)	17 (53,12%)	5 (15,62 %)	2 (6,2 5%)	65	BBB
49	Saya bertanya kepada diri sendiri seberapa baik saya telah	3 (9,375 %)	16 (50%)	7 (25%)	6 (15,625 %)	0 (0%)	80	BBB

Laniutan Tabel 15

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	mengerjakan tugas pada saat belajar hal yang baru.							
Rata-rata							80	BBB

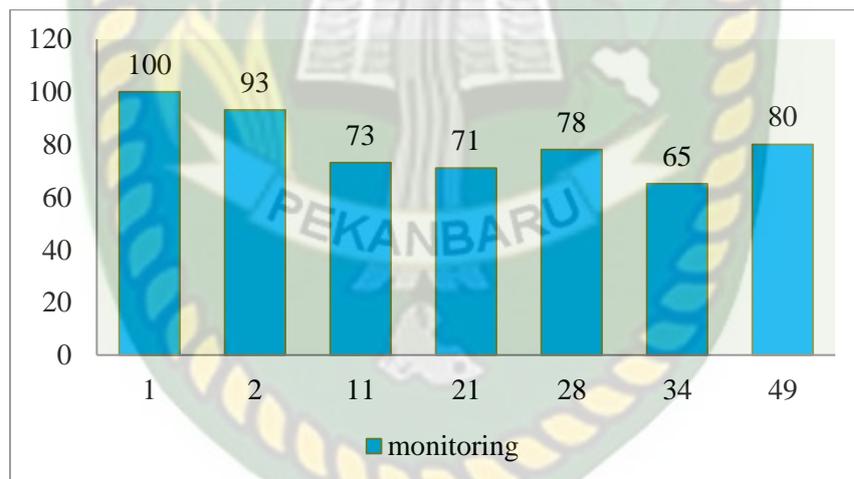
Berdasarkan Tabel 15, sub indikator monitoring secara komprehensif pernyataan item Secara teratur saya bertanya kepada diri sendiri, apakah saya sedang berupaya mencapai tujuan saya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan nilai sebesar 100 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori MB, pada pernyataan item Sebelum menjawab, saya memikirkan berbagai kemungkinan jawaban. siswa dominan memberikan tanggapan Sering yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan nilai sebesar 93 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 53,12% yang berada pada kategori MB.

Pada pernyataan item saya bertanya kepada diri sendiri, apakah saya telah memikirkan semua kemungkinan penyelesaian masalah, sebelum memecahkan masalah, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan nilai sebesar 73 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 53,12% yang berada pada kategori BBB, Pada pernyataan item Secara berkala saya melakukan perenungan untuk memahami saling keterkaitan antar bahan pelajaran. siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan nilai sebesar 71 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 46,87% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item ternyata saya sering menganalisa manfaat dari strategi belajar yang saya gunakan.dalam belajar, siswa dominan memberikan

tanggapan jarang yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan nilai sebesar 78 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB, pada pernyataan item Secara teratur saya berhenti untuk mengecek pemahaman saya. siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan nilai sebesar 65 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 53,12% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item Saya bertanya kepada diri sendiri seberapa baik saya telah mengerjakan tugas pada saat belajar hal yang baru, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan nilai sebesar 80 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Persentase seluruh indikator monitoring secara komprehensif.

Berdasarkan Gambar 17, secara komprehensif bahwa item soal nomor 1 dengan nilai memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 100 masuk dalam kategori MB, Kemudian diikuti oleh item soal nomor 2 dengan nilai sebesar 93 masuk dalam kategori MB, dilanjutkan oleh item soal nomor 49 dengan nilai sebesar 80 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 28 dengan nilai sebesar 78 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 11 dengan nilai sebesar 73 masuk dalam kategori BBB, Dilanjutkan oleh item soal nomor 21 yang dengan nilai persentase sebesar 71 masuk dalam kategori

BBB, diakhiri oleh item soal nomor 34 yang dengan nilai persentase sebesar 65 masuk dalam kategori BBB.

7. Sub indikator strategi (*Debugging*)

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator strategi (*Debugging*) dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 9. Sub indikator strategi (*Debugging*).

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
25	Saya meminta bantuan orang lain jika saya tidak paham.	9 (28,12%)	13 (40,62%)	6 (18,75%)	3 (9,37%)	1 (3,12%)	90	MB
40	Jika tidak paham, saya mengubah strategi belajar saya.	4 (12,5%)	14 (43,75%)	11 (34,37%)	2 (6,25%)	1 (3,12%)	82	BBB
44	Jika bingung, saya mengevaluasi lagi perkiraan jawaban saya.	8 (25%)	12 (37,5%)	9 (28,12%)	3 (9,37%)	0 (0%)	89	MB
51	Saya berhenti dan kembali ke informasi (pengetahuan) baru yang belum jelas.	1 (3,125%)	17 (53,125%)	8 (25%)	5 (15,625%)	1 (3,125%)	76	BBB
52	Saya berhenti dan membaca	15 (46,87%)	12 (37,5%)	1 (3,12%)	1 (3,12%)	3 (9,37%)	99	MB

Lanjutan Tabel 16

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	kembali jika masih bingung.							
Rata-rata							87,2	MB

Berdasarkan Tabel 16, sub indikator strategi (*Debugging*) pada pernyataan item Saya meminta bantuan orang lain jika saya tidak paham, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan nilai sebesar 90 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40,62% yang berada pada kategori MB, Pada pernyataan item Jika tidak paham, saya mengubah strategi belajar saya. siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan nilai sebesar 82 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 43,75% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item Jika bingung, saya mengevaluasi lagi perkiraan jawaban saya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan nilai sebesar 89 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 37,5% yang berada pada kategori MB, Pada pernyataan item Saya berhenti dan kembali ke informasi (pengetahuan) baru yang belum jelas. siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan nilai sebesar 76 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 53,12% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya berhenti dan membaca kembali jika masih bingung, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan nilai sebesar 99 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 46,87% yang berada pada kategori MB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Persentase seluruh indikator strategi (*Debugging*).

Berdasarkan Gambar 18, hasil nilai tiap item soal pada indikator strategi (*Debugging*) bahwa item soal nomor 52 dengan nilai persentase paling tinggi yaitu sebesar 99 masuk dalam kategori MB, kemudian diikuti oleh item soal nomor 25 dengan nilai sebesar 90 masuk dalam kategori MB, dilanjutkan oleh item soal nomor 44 dengan nilai sebesar 89 masuk dalam kategori MB dilanjutkan oleh item soal nomor 40 dengan nilai sebesar 82 masuk dalam kategori BBB, dan diakhiri oleh item soal nomor 51 dengan nilai sebesar 76 masuk dalam kategori BBB.

8. Sub indikator evaluasi

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator evaluasi dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 10. Sub indikator evaluasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
7	Segera setelah tes, saya paham seberapa baik yang telah saya kerjakan.	8 (25%)	14 (43,75%)	8 (25%)	1 (3,12%)	1 (3,12%)	91	MB
19	Setelah mengerjakan tugas, saya	6 (18,75%)	16 (50%)	10 (31,25%)	0 (0%)	0 (0%)	92	MB

Lanjutan Tabel 17

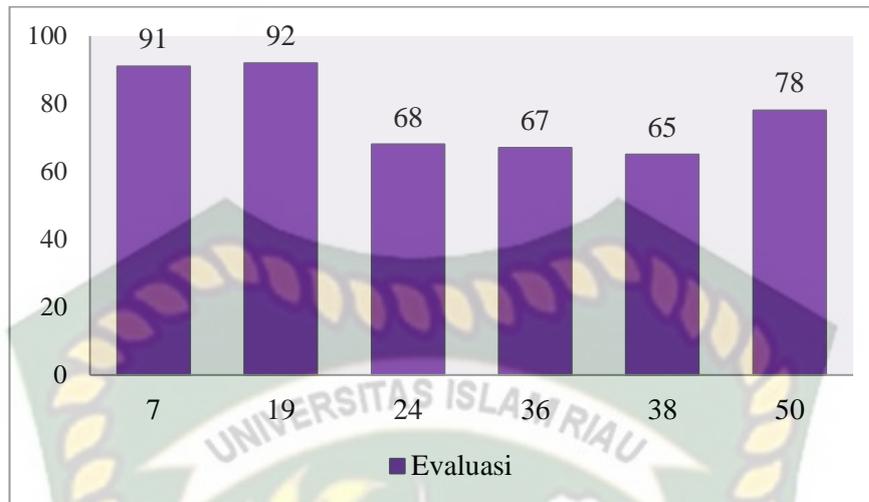
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	bertanya kepada diri sendiri apakah ada jalan yang lebih mudah untuk melakukan tugas tersebut.							
24	Saya membuat rangkuman dari apa yang telah saya pelajari, setelah saya selesai belajar.	4 (12,5%)	5 (15,62%)	18 (56,25%)	1 (3,12%)	4 (12,5%)	68	BBB
36	Jika sudah menyelesaikan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri seberapa jauh saya telah mencapai tujuan.	1 (3,12%)	14 (43,75%)	8 (25%)	5 (15,62%)	4 (12,5%)	67	BBB
38	Setelah memecahkan masalah, apakah saya telah mempertimbangkan semua kemungkinan.	1 (3,12%)	10 (31,25%)	14 (43,75%)	3 (9,37%)	4 (12,5%)	65	BBB
50	Setelah selesai tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya sudah belajar banyak, sebanyak mungkin yang bisa saya lakukan.	6 (18,75%)	8 (25%)	14 (43,75%)	2 (6,25%)	2 (6,25%)	78	BBB
Rata-rata							76,83	BBB

Berdasarkan Tabel 17, sub indikator evaluasi pada pernyataan item segera setelah tes, saya paham seberapa baik yang telah saya kerjakan, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan nilai sebesar 91 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 43,75% yang berada pada kategori MB, pada pernyataan item setelah

mengerjakan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah ada jalan yang lebih mudah untuk melakukan tugas tersebut, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan nilai sebesar 92 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori MB.

Pada pernyataan item saya membuat rangkuman dari apa yang telah saya pelajari, setelah saya selesai belajar, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan nilai sebesar 68 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 56,25% yang berada pada kategori BBB, pada pernyataan item jika sudah menyelesaikan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri seberapa jauh saya telah mencapai tujuan, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan nilai sebesar 67 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 43,75% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item Setelah memecahkan masalah, apakah saya telah mempertimbangkan semua kemungkinan, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan nilai sebesar 65 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 43,75% yang berada pada kategori BBB, pada pernyataan item Setelah selesai tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya sudah belajar banyak, sebanyak mungkin yang bisa saya lakukan, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 14 orang siswa dengan nilai sebesar 78 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 43,75% yang berada pada kategori BBB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 1 Persentase seluruh indikator evaluasi.

Berdasarkan Gambar 19, hasil nilai tiap item soal pada indikator evaluasi bahwa item soal nomor 19 dengan nilai persentase paling tinggi yaitu sebesar 90 masuk dalam kategori MB, Kemudian diikuti oleh item soal nomor 7 dengan nilai sebesar 88 masuk dalam kategori MB, dilanjutkan oleh item soal nomor 50 dengan nilai sebesar 77 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 36 dengan nilai sebesar 69 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 38 dengan nilai sebesar 65 masuk dalam kategori BBB dan diakhiri oleh item soal nomor 24 dengan nilai sebesar 60 masuk dalam kategori BBB.

4.4.3 Analisis Deskriptif Sub Indikator Kesadaran Metakognisi Pada Gender laki-laki

Adapun hasil analisis deskriptif sub indikator kesadaran metakognisi dengan rincian sebagai berikut.

1. Sub indikator pengetahuan prosedural

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator pengetahuan prosedural dapat dilihat pada Tabel 18.

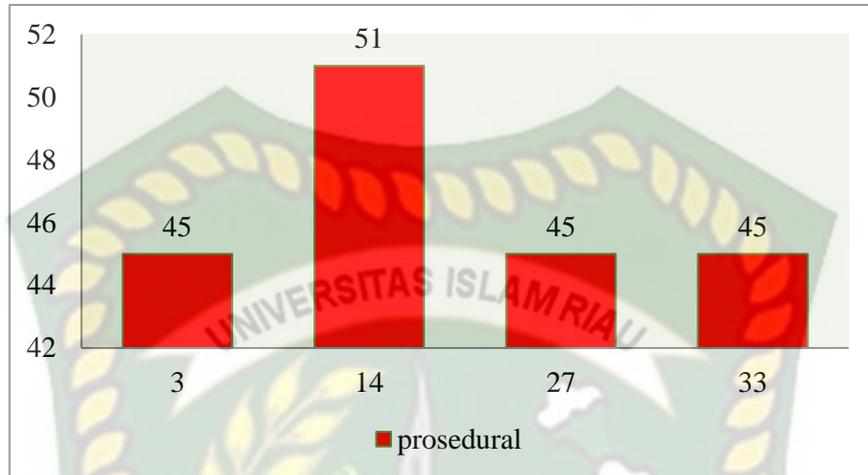
Tabel 11. Sub indikator pengetahuan prosedural.

No	Pernyataan	Alternatif					Nilai	kate gori
		SS	S	J	SJ	TP		
3	Saya berusaha memanfaatkan strategi yang telah terbukti efektif di masa lalu.	0 (0%)	10 (50%)	6 (30%)	3 (15%)	1 (5%)	45	BBB
14	Saya mempunyai tujuan tertentu pada setiap strategi yang saya gunakan dalam belajar	2 (10%)	10 (50%)	5 (25%)	3 (15%)	0 (0%)	51	BBB
27	Saya sadar tentang strategi yang saya gunakan dalam belajar.	1 (5%)	9 (45%)	5 (25%)	4 (20%)	1 (5%)	45	BBB
33	Secara otomatis, saya sadar bahwa saya menggunakan staretagi belajar yang bermanfaat.	1 (5%)	9 (45%)	5 (25%)	4 (20%)	1 (5%)	45	BBB
Rata-rata							46,5	BBB

Berdasarkan Tabel 18, Sub indikator pengetahuan prosedural, dapat diketahui bahwa pada pernyataan item Saya berusaha memanfaatkan strategi yang telah terbukti efektif di masa lalu, siswa tidak memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 45 Maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB. Pada item saya mempunyai tujuan tertentu pada setiap strategi yang saya gunakan dalam belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 51 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebanyak 50% yang berada pada kategori BBB

Pada pernyataan item saya sadar tentang strategi yang saya gunakan dalam belajar, siswa dominan memrikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan nilai sebesar 45 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 45% yang berada pada kategori BBB pernyataan item secara otomatis, saya sadar bahwa saya menggunakan strategi belajar yang bermanfaat, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan nilai sebesar 45 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran

metakognisi siswa untuk item ini sebesar 45% yang berada pada kategori BBB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Persentase seluruh indikator pengetahuan prosedural.

Berdasarkan Gambar 20, hasil nilai tiap item soal pada indikator prosedural bahwa item soal nomor 14 dengan persentase paling tinggi dengan kategori BBB yaitu sebesar 51. Kemudian diikuti oleh item soal nomor 3 memiliki nilai sebesar 45 yang masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 27 memiliki nilai sebesar 45 masuk dalam kategori BBB dan diakhiri oleh item soal no 33 memiliki nilai sebesar 45 masuk dalam kategori BBB.

2. Sub indikator pengetahuan deklaratif

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator pengetahuan deklaratif dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 12. Sub indikator pengetahuan deklaratif.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS	S	J	SJ	TP		
10	Saya tahu informasi (pengetahuan) yang paling bermanfaat bagi saya.	3 (15%)	10 (50%)	6 (30%)	1 (5%)	0 (0%)	55	BBB
12	Saya pandai mengelola informasi pengetahuan	1 (5%)	6 (30%)	9 (45%)	3 (15%)	1 (5%)	43	BBB

Lanjutan Tabel 19

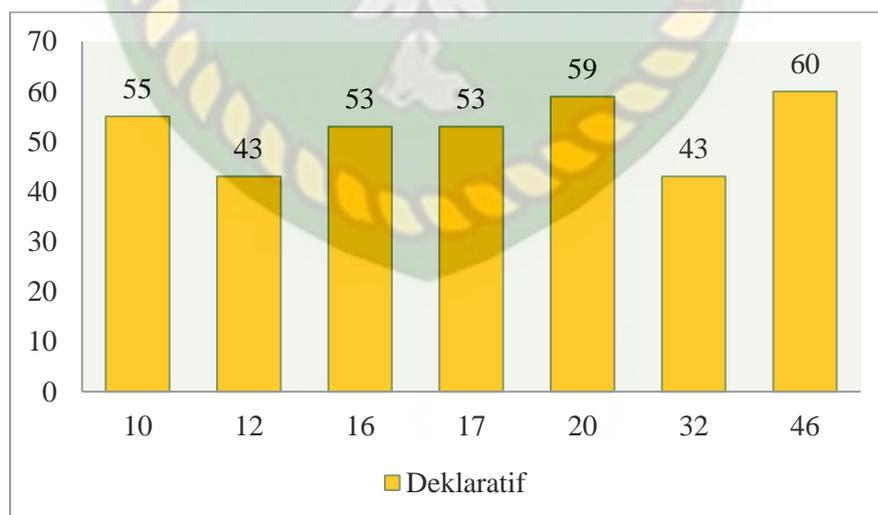
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS	S	J	SJ	TP		
16	Saya tahu apa yang diharapkan guru agar saya pelajari.	1 (5%)	11 (55%)	8 (40%)	0 (0%)	0 (0%)	53	BBB
17	Saya pandai (kuat) dalam mengingat informasi (pengetahuan).	2 (10%)	10 (50%)	7 (35%)	1 (5%)	0 (0%)	53	BBB
20	Saya mampu mengendalikan diri agar dapat belajar lebih baik.	4 (20%)	12 (60%)	3 (15%)	1 (5%)	0 (0%)	59	BBB
32	Saya adalah hakim terbaik bagi diri sendiri tentang seberapa dalam pemahaman saya.	1 (5%)	8 (40%)	5 (25%)	4 (20%)	2 (10%)	43	BBB
46	Saya belajar lebih banyak, jika saya tertarik	6 (30%)	9 (45%)	4 (20%)	1 (5%)	0 (0%)	60	BBB
Rata-rata							52,14	BBB

Berdasarkan Tabel 19, sub indikator pengetahuan deklaratif, dapat diketahui bahwa pernyataan item saya tahu informasi (pengetahuan) yang paling bermanfaat bagi saya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 55 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB. pada item saya pandai mengelola informasi (pengetahuan), siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan nilai 43 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi untuk item ini sebesar 45% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya tahu apa yang di harapkan guru agar saya pelajari, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan nilai sebesar 53 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran

metakognisi siswa untuk item ini sebesar 55% yang berada pada kategori BBB. Pada pernyataan item saya pandai (kuat) dalam mengingat informasi (pengetahuan), siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 53 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB. Pada pernyataan item saya mampu mengendalikan diri agar dapat belajar lebih baik, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan nilai sebesar 59 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 60% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya adalah hakim terbaik bagi diri sendiri tentang seberapa dalam pemahaman saya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan nilai 43 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40% yang berada pada kategori MSB. Pada pernyataan item saya belajar lebih banyak jika saya tertarik, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan nilai sebesar 60 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 45% yang berada pada kategori BBB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Persentase seluruh indikator pengetahuan deklaratif.

Berdasarkan Gambar 21, hasil nilai tiap item soal hasil pada indikator pengetahuan deklaratif bahwa item soal nomor 46 dengan memiliki persentase

paling tinggi yaitu sebesar 60 masuk dalam kategori BBB. Kemudian diikuti oleh item soal nomor 20 dengan nilai sebesar 59 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 10 dengan nilai sebesar 55 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal no 16 dan 17 dengan nilai sebesar 53 masuk dalam kategori BBB, dan diakhiri oleh item soal nomor 12 dan 32 yang memiliki nilai dengan sebesar 43 masuk dalam kategori BBB.

3. Sub indikator pengetahuan kondisional

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator pengetahuan kondisional dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Sub indikator pengetahuan kondisional.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS	S	J	SJ	TP		
5	Saya paham akan kelebihan dan kekurangan kecerdasan saya.	6 (30%)	10 (50%)	2 (10%)	2 (10%)	0 (0%)	60	BBB
15	Saya belajar dengan baik, jika sebelumnya saya telah memahami.	3 (15%)	9 (45%)	8 (40%)	0 (0%)	0 (0%)	55	BBB
18	Saya menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan situasi.	2 (10%)	10 (50%)	6 (30%)	2 (10%)	0 (0%)	52	BBB
26	Saya bisa memotivasi diri sendiri dalam belajar.	2 (10%)	10 (50%)	5 (25%)	2 (10%)	1 (5%)	50	BBB
29	Saya menggunakan kekuatan kecerdasan saya, untuk menutupi kekurangan saya.	3 (15%)	9 (45%)	6 (30%)	0 (0%)	2 (10%)	51	BBB
35	Saya tahu kapan setiap strategi belajar yang saya gunakan lebih baik.	3 (15%)	8 (40%)	6 (30%)	3 (15%)	0 (0%)	51	BBB

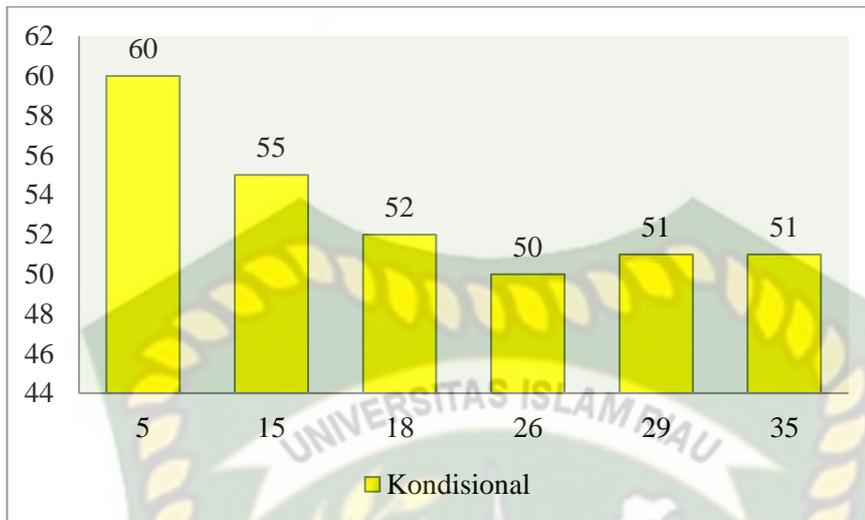
Lanjutan Tabel 20

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS	S	J	SJ	TP		
Rata-rata							53,16	BBB

Berdasarkan Tabel 20, sub indikator pengetahuan kondisional menunjukkan bahwa Pada pernyataan item saya paham akan kelebihan dan kekurangan kecerdasan saya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 60 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB. Pada pernyataan item saya belajar dengan baik jika sebelumnya saya sudah memahaminya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan nilai sebesar 55 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 45% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan situasi, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 52 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB. Pada pernyataan item saya bisa memotivasi diri sendiri dalam belajar, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 50 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya menggunakan kekuatan kecerdasan saya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan nilai sebesar 51 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 45% yang berada pada kategori BBB. Pada pernyataan item saya tahu kapan setiap strategi belajar yang saya gunakan lebih baik, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan nilai sebesar 51 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40% yang berada pada kategori BBB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Persentase seluruh indikator pengetahuan kondisional.

Berdasarkan Gambar 22, hasil nilai tiap item soal pada indikator pengetahuan kondisional bahwa item soal nomor 5 dengan nilai persentase paling tinggi yaitu sebesar 60 masuk dalam kategori BBB, kemudian diikuti oleh item soal nomor 15 dengan nilai sebesar 55 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 18 dengan nilai sebesar 52 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 29 dan 35 dengan nilai sebesar 51 masuk dalam kategori BBB, dan diakhiri oleh item soal nomor 26 dengan nilai sebesar 50 masuk dalam kategori BBB.

4. Sub Indikator strategi informasi pengaturan manajemen

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator strategi informasi pengaturan manajemen dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Sub Indikator strategi informasi pengaturan manajemen.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
9	Saya mengurangi kecepatan membaca jika menemukan	7 (35%)	4 (20%)	6 (30%)	1 (5%)	2 (10%)	53	BBB

Lanjutan Tabel 21

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
	informasi (pengetahuan) penting.							
13	Saya sadar untuk memusatkan perhatian ke informasi (pengetahuan) penting.	2 (10%)	9 (45%)	6 (30%)	1 (5%)	2 (10%)	48	BBB
30	Saya memusatkan pikiran pada arti dan makna suatu informasi (pengetahuan) baru.	3 (15%)	9 (45%)	4 (20%)	3 (15%)	1 (5%)	50	BBB
31	Saya membuat sendiri contoh lain untuk membuat informasi (pengetahuan) lebih bermakna	0 (0%)	7 (35%)	7 (35%)	3 (15%)	3 (15%)	38	MSB
37	Saya membuat gambar atau diagram untuk mempermudah pemahaman saya.	2 (10%)	5 (25%)	8 (40%)	5 (25%)	0 (0%)	44	BBB
39	Saya berusaha menerjemahkan informasi (pengetahuan) baru ke dalam kata-kata sendiri.	2 (10%)	9 (45%)	6 (30%)	2 (10%)	1 (5%)	49	BBB
41	Saya memahami struktur bahan bacaan terlebih dahulu agar mudah mempelajari.	3 (15%)	9 (45%)	4 (20%)	3 (15%)	1 (5%)	50	BBB
43	Saya bertanya kepada diri sendiri apakah yang sedang saya baca ini terkait dengan	2 (10%)	5 (25%)	9 (45%)	4 (25%)	0 (0%)	45	BBB

Lanjutan Tabel 21

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
	apa yang sudah saya ketahui sebelumnya.							
47	Saya berusaha untuk membagi usaha belajar saya ke dalam beberapa tahapan kecil.	2 (10%)	8 (40%)	4 (20%)	5 (25%)	1 (5%)	45	BBB
48	Ketika belajar, saya pusatkan perhatian pada beberapa makna umum daripada makna khusus.	3 (15%)	7 (35%)	8 (40%)	1 (5%)	0 (0%)	52	BBB
Rata-rata							47,4	BBB

Berdasarkan Tabel 21, Sub Indikator strategi informasi pengaturan manajemen menunjukkan, bahwa Pada pernyataan item saya saya mengurangi kecepatan membaca jika menemukan informasi (pengetahuan) penting, siswa dominan memberikan tanggapan sangat sering yaitu sebanyak 7 orang siswa dengan nilai sebesar 53 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 35% yang berada pada kategori BBB. Pada pernyataan item saya sadar untuk memusatkan perhatian ke informasi (pengetahuan) penting, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan nilai sebesar 48 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 45% yang berada pada kategori BBB.

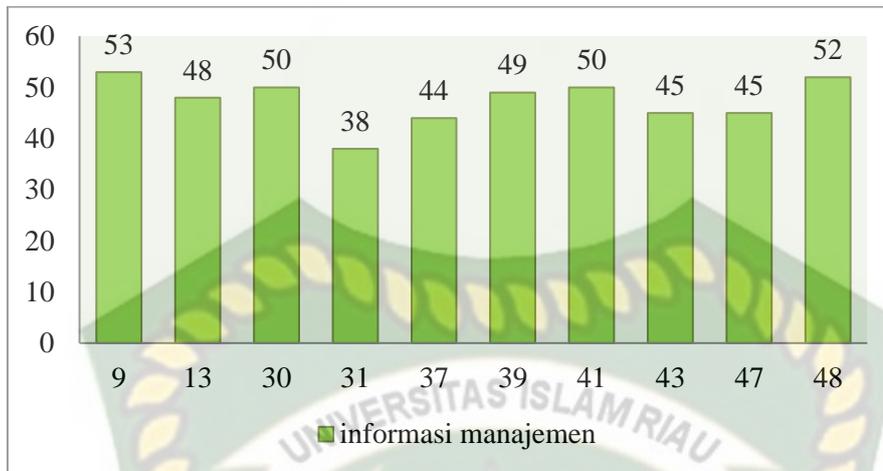
Pada pernyataan item saya memusatkan pikiran pada arti dan makna suatu informasi (pengalaman) baru, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan nilai sebesar 50 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 45% yang berada pada kategori BBB, pada pernyataan item saya membuat sendiri contoh lain untuk membuat informasi (pengetahuan) lebih bermakna, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 7 orang siswa dengan nilai sebesar 38 maka

secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 35% yang berada pada kategori MSB.

Pada pernyataan item saya membuat gambar atau diagram untuk mempermudah pemahaman, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan nilai sebesar 44 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40% yang berada pada kategori BBB, pada pernyataan item saya berusaha menerjemahkan informasi atau pengetahuan baru kedalam kata-kata sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan nilai sebesar 49 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 45% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya memahami struktur buku teks terlebih dahulu agar mudah mempelajarinya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan nilai sebesar 50 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 45% yang berada pada kategori BBB, pada pernyataan item saya bertanya kepada diri sendiri apakah yang sedang saya baca ini terkait dengan apa yang sudah saya ketahui sebelumnya, siswa dominan memberikan tanggapan Jarang yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan nilai sebesar 45 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 45% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya berusaha untuk membagi usaha belajar saya ke dalam beberapa tahapan kecil, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan nilai sebesar 45 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40% yang berada pada kategori BBB, pada pernyataan item saya pusatkan perhatian kepada makna umum daripada makna khusus, siswa dominan memberikan tanggapan Jarang yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan nilai sebesar 52 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40% yang berada pada kategori BBB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 23.



Gambar 23. Persentase seluruh indikator strategi informasi pengaturan manajemen.

Berdasarkan Gambar 23, hasil nilai tiap item soal pada indikator pengetahuan pengaturan manajemen bahwa item soal nomor 9 dengan nilai persentase paling tinggi yaitu sebesar 53 masuk dalam kategori BBB, kemudian diikuti oleh item soal nomor 48 dengan nilai sebesar 52 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 30 dan 41 dengan nilai sebesar 50 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 39 dengan nilai sebesar 49 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 13 dengan nilai sebesar 48 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 43 dan 47 dengan nilai sebesar 45 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 37 dengan nilai sebesar 44 masuk dalam kategori BBB, dan diakhiri oleh item soal nomor 31 dengan nilai sebesar 38 masuk dalam kategori MSB.

5. Sub indikator *Planning* (perencanaan)

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator *Planning* (perencanaan) dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 13. Sub indikator *Planning* (perencanaan).

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
4	Saat belajar, saya pacu diri saya agar saya punya cukup waktu.	3 (15%)	11 (55%)	5 (25%)	1 (5%)	0 (0%)	56	BBB
6	Sebelum memulai tugas, saya berpikir tentang apa yang sesungguhnya saya butuhkan.	0 (0%)	15 (70%)	4 (20%)	0 (0%)	1 (5%)	53	BBB
8	Saya menetapkan tujuan dalam mengerjakan tugas.	2 (10%)	13 (65%)	3 (15%)	1 (5%)	1 (5%)	54	BBB
22	Saya bertanya kepada diri saya sendiri tentang hal-hal yang terkait sebelum memulai belajar.	1 (5%)	9 (50%)	7 (35%)	3 (15%)	0 (0%)	48	BBB
23	Saya mempertimbangkan beberapa cara penyelesaian masalah terlebih dahulu, kemudian menggunakan salah satunya untuk memecahkan masalah.	3 (15%)	4 (20%)	10 (50%)	2 (10%)	1 (5%)	46	BBB
42	Saya membaca petunjuk secara hati-hati sebelum memulai tugas.	5 (25%)	10 (50%)	2 (10%)	2 (10%)	1 (5%)	56	BBB
45	Saya mengatur waktu untuk mencapai tujuan dengan baik.	3 (15%)	10 (50%)	6 (30%)	0 (0%)	1 (5%)	54	BBB
Rata-rata							52,4 2	BBB

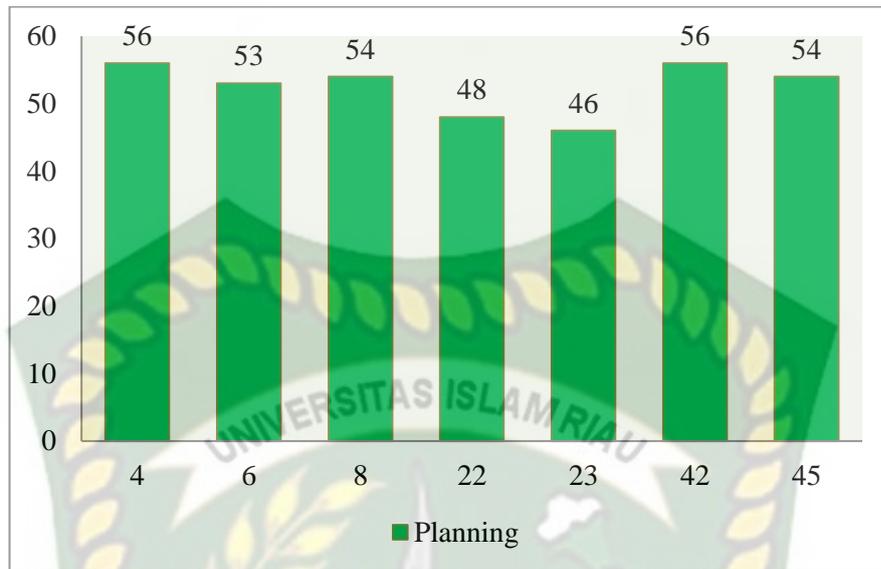
Berdasarkan Tabel 22, Sub indikator *Planning* (perencanaan) pada pernyataan item Saat belajar, saya pacu diri saya agar saya punya cukup waktu., siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 11 orang siswa

dengan nilai sebesar 56 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 55% yang berada pada kategori BBB, pada pernyataan item Sebelum memulai tugas, saya berpikir tentang apa yang sesungguhnya saya butuhkan. siswa dominan memberikan tanggapan Sering yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan nilai sebesar 75% maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 53 yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item Saya menetapkan tujuan dalam mengerjakan tugas, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan nilai sebesar 54 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 65% yang berada pada kategori BBB, pada pernyataan item Saya bertanya kepada diri saya sendiri tentang hal-hal yang terkait sebelum memulai belajar. siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan nilai sebesar 48 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 45% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya mempertimbangkan beberapa cara penyelesaian masalah terlebih dahulu, kemudian menggunakan salah satunya untuk memecahkan masalah, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 46 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB, Pada pernyataan item saya bertanya kepada diri saya membaca petunjuk secara hati-hati sebelum memulai tugas siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 56 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item Saya mengatur waktu untuk mencapai tujuan dengan baik, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 54 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 24.



Gambar 24. Persentase seluruh indikator *Planning* (perencanaan).

Berdasarkan Gambar 24, hasil nilai tiap item soal pada indikator *planning* (perencanaan) bahwa item soal nomor 4 dan 42 dengan nilai persentase paling tinggi yaitu sebesar 56 masuk dalam kategori BBB. Kemudian diikuti oleh item soal nomor 8 dan 45 dengan nilai sebesar 54 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 6 dengan nilai sebesar 53 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 22 dengan nilai sebesar 48 masuk dalam kategori BBB, dan diakhiri oleh item soal nomor 23 dengan nilai sebesar 46 masuk dalam kategori BBB.

6. Sub indikator monitoring secara komprehensif

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator monitoring secara komprehensif dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 14. Sub indikator monitoring secara komprehensif.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
1	Secara teratur saya bertanya kepada diri sendiri, apakah saya sedang berupaya mencapai tujuan saya.	4 (20%)	10 (50%)	5 (25%)	1 (5%)	0 (0%)	57	BBB
2	Sebelum menjawab, saya memikirkan berbagai kemungkinan jawaban.	6 (30%)	12 (60%)	1 (5%)	1 (5%)	0 (0%)	63	BBB
11	Saya bertanya kepada diri sendiri, apakah saya telah memikirkan semua kemungkinan penyelesaian masalah, sebelum memecahkan masalah.	1 (5%)	6 (30%)	11 (55%)	2 (10%)	0 (0%)	46	BBB
21	Secara berkala saya melakukan perenungan untuk memahami saling keterkaitan antar bahan pelajaran.	3 (15%)	4 (20%)	8 (40%)	4 (20%)	1 (5%)	44	BBB
28	Ternyata saya sering menganalisa manfaat dari strategi belajar yang saya gunakan dalam belajar.	0 (0%)	6 (30%)	11 (65%)	3 (15%)	0 (0%)	43	BBB
34	Secara teratur saya berhenti	0 (0%)	5 (25%)	12 (60%)	2 (10%)	1 (5%)	41	BBB

Lanjutan Tabel 23

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	untuk mengecek pemahaman saya.							
49	Saya bertanya kepada diri sendiri seberapa baik saya telah mengerjakan tugas pada saat belajar hal yang baru.	2 (10%)	10 (50%)	7 (35%)	1 (5%)	0 (0%)	53	BBB
Rata-rata							49,57	BBB

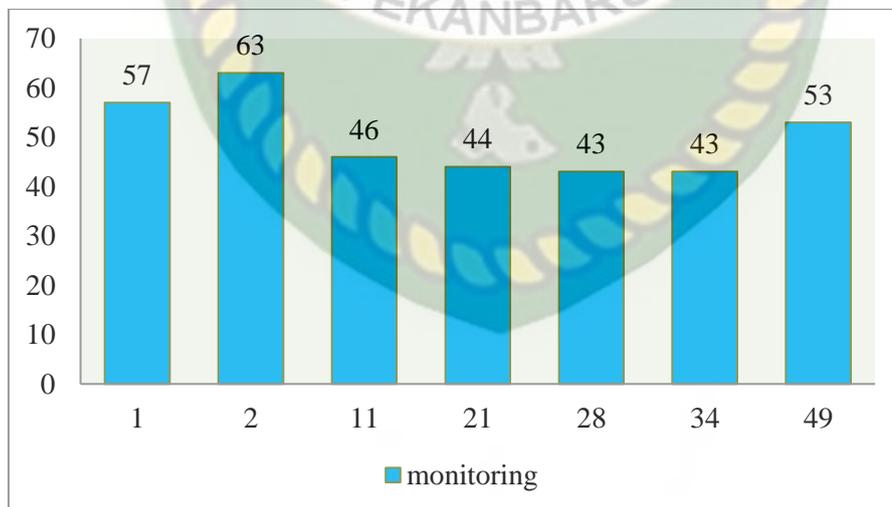
Berdasarkan Tabel 23, sub indikator monitoring secara komprehensif Pada pernyataan item Secara teratur saya bertanya kepada diri sendiri, apakah saya sedang berupaya mencapai tujuan saya, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 57 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB. Pada pernyataan item Sebelum menjawab, saya memikirkan berbagai kemungkinan jawaban. siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan nilai sebesar 63 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 60% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item Saya bertanya kepada diri sendiri, apakah saya telah memikirkan semua kemungkinan penyelesaian masalah, sebelum memecahkan masalah, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan nilai sebesar 46 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 55% yang berada pada kategori BBB, Pada pernyataan item secara berkala saya melakukan perenungan untuk memahami saling keterkaitan antar bahan pelajaran. siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan nilai sebesar 44 maka

secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item Ternyata saya sering menganalisa manfaat dari strategi belajar yang saya gunakan.dalam belajar, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan nilai sebesar 43 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 55% yang berada pada kategori BBB. Pada pernyataan item secara teratur saya berhenti untuk mengecek pemahaman saya. siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan nilai sebesar 41 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 60% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya bertanya kepada diri sendiri seberapa baik saya telah mengerjakan tugas pada saat belajar hal yang baru, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 53 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 25.



Gambar 25. Persentase seluruh indikator monitoring secara komprehensif.

Berdasarkan Gambar 25, hasil nilai tiap item soal pada indikator monitoring secara komprehensif bahwa item soal nomor 2 dengan nilai memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 63 masuk dalam kategori BBB, kemudian

diikuti oleh item soal nomor 1 dengan nilai sebesar 57 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 49 dengan nilai sebesar 53 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 11 dengan nilai sebesar 46 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 21 dengan nilai sebesar 44 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 28 dengan nilai sebesar 43 masuk dalam kategori BBB dan diakhiri oleh item soal nomor 34 yang dengan nilai persentase sebesar 41 masuk dalam kategori BBB.

7. Sub indikator strategi (*Debugging*)

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator strategi (*Debugging*) dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 15. Sub indikator strategi (*Debugging*).

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
25	Saya meminta bantuan orang lain jika saya tidak paham.	5 (25%)	10 (55%)	4 (15%)	0 (0%)	1 (5%)	58	BBB
40	Jika tidak paham, saya mengubah strategi belajar saya.	3 (15%)	10 (50%)	5 (25%)	0 (0%)	2 (10%)	52	BBB
44	Jika bingung, saya mengevaluasi lagi perkiraan jawaban saya.	3 (15%)	7 (35%)	9 (45%)	0 (0%)	1 (5%)	51	BBB
51	Saya berhenti	1	10	6	2	1	48	BBB

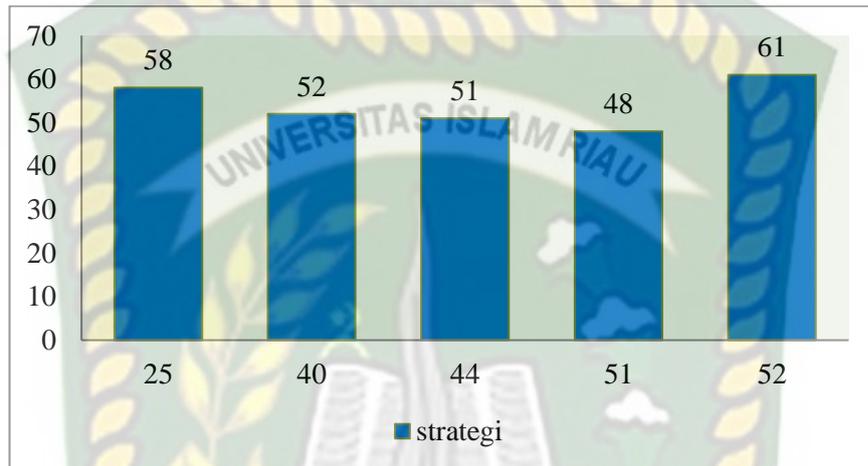
Lanjutan Tabel 24

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
	dan kembali ke informasi (pengetahuan) baru yang belum jelas.	(5%)	(50%)	(30%)	(10%)	(5%)		
52	Saya berhenti dan membaca kembali jika masih bingung.	5 (25%)	11 (55%)	4 (20%)	0 (0%)	0 (0%)	61	BBB
Rata-rata							54	BBB

Berdasarkan Tabel 24, Sub indikator strategi (*debugging*) pada pernyataan item saya meminta bantuan orang lain jika saya tidak paham, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 58 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB. Pada pernyataan item jika tidak paham, saya mengubah strategi belajar saya. Siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 52 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item jika bingung, saya mengevaluasi lagi perkiraan jawaban saya, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 9 orang siswa dengan nilai sebesar 51 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 45% yang berada pada kategori BBB, Pada pernyataan item saya berhenti dan kembali ke informasi (pengetahuan) baru yang belum jelas. siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 48 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya berhenti dan membaca kembali jika masih bingung, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 11 orang siswa dengan nilai sebesar 61 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 55% yang berada pada kategori BBB, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 26.



Gambar 26. Persentase seluruh indikator strategi (*Debugging*).

Berdasarkan Gambar 26, hasil nilai tiap soal pada indikator strategi (*Debugging*) bahwa item soal nomor 52 dengan nilai persentase paling tinggi yaitu sebesar 61 masuk dalam kategori BBB, Kemudian diikuti oleh item soal nomor 25 dengan nilai sebesar 58 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 40 dengan nilai sebesar 52 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 44 dengan nilai sebesar 51 masuk dalam kategori BBB, dan diakhiri oleh item soal nomor 51 dengan nilai sebesar 48 masuk dalam kategori BBB.

8. Sub indikator evaluasi

Berdasarkan hasil data angket kesadaran metakognisi, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator evaluasi dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 16. Sub indikator evaluasi.

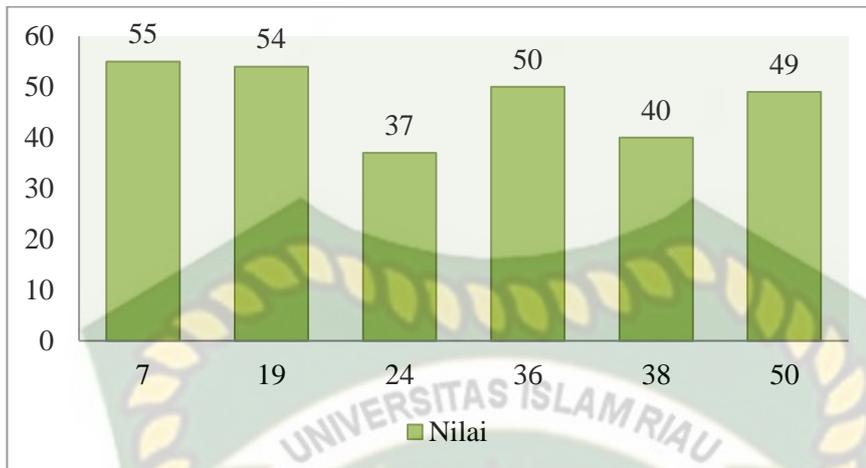
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Nilai	Kategori
		SS (%)	S (%)	J (%)	SJ (%)	TP (%)		
7	Segera setelah tes, saya paham seberapa baik yang telah saya kerjakan.	3 (15%)	10 (50%)	5 (25%)	2 (10%)	0 (0%)	54	BBB
19	Setelah mengerjakan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah ada jalan yang lebih mudah untuk melakukan tugas tersebut.	3 (15%)	12 (60%)	3 (15%)	1 (5%)	1 (5%)	55	BBB
24	Saya membuat rangkuman dari apa yang telah saya pelajari, setelah saya selesai belajar.	0 (0%)	6 (30%)	8 (40%)	4 (20%)	2 (15%)	38	MSB
36	Jika sudah menyelesaikan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri seberapa jauh saya telah mencapai tujuan.	3 (15%)	8 (40%)	7 (35%)	1 (5%)	1 (5%)	51	BBB
38	Setelah memecahkan masalah, apakah saya telah mempertimbangkan semua kemungkinan.	1 (5%)	4 (20%)	10 (50%)	3 (15%)	2 (10%)	39	BBB
50	Setelah selesai tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya sudah belajar banyak, sebanyak mungkin yang bisa saya lakukan.	0 (0%)	8 (35%)	12 (60%)	0 (0%)	0 (0%)	48	BBB
Rata-rata							47,5	BBB

Berdasarkan Tabel 25, sub indikator evaluasi pada pernyataan item segera setelah tes, saya paham seberapa baik yang telah saya kerjakan, siswa dominan

memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 54 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB. Pada pernyataan item setelah mengerjakan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah ada jalan yang lebih mudah untuk melakukan tugas tersebut, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan nilai sebesar 55 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 60% yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item saya membuat rangkuman dari apa yang telah saya pelajari, setelah saya selesai belajar, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan nilai sebesar 38 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 40% yang berada pada kategori MSB. Pada pernyataan item jika sudah menyelesaikan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri seberapa jauh saya telah mencapai tujuan, siswa dominan memberikan tanggapan sering yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan nilai sebesar 40% maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 51 yang berada pada kategori BBB.

Pada pernyataan item setelah memecahkan masalah, apakah saya telah mempertimbangkan semua kemungkinan, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 10 orang siswa dengan nilai sebesar 39 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 50% yang berada pada kategori BBB. Pada pernyataan item setelah selesai tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah saya sudah belajar banyak, sebanyak mungkin yang bisa saya lakukan, siswa dominan memberikan tanggapan jarang yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan nilai sebesar 48 maka secara keseluruhan tingkat kesadaran metakognisi siswa untuk item ini sebesar 60% yang berada pada kategori BBB, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 27.



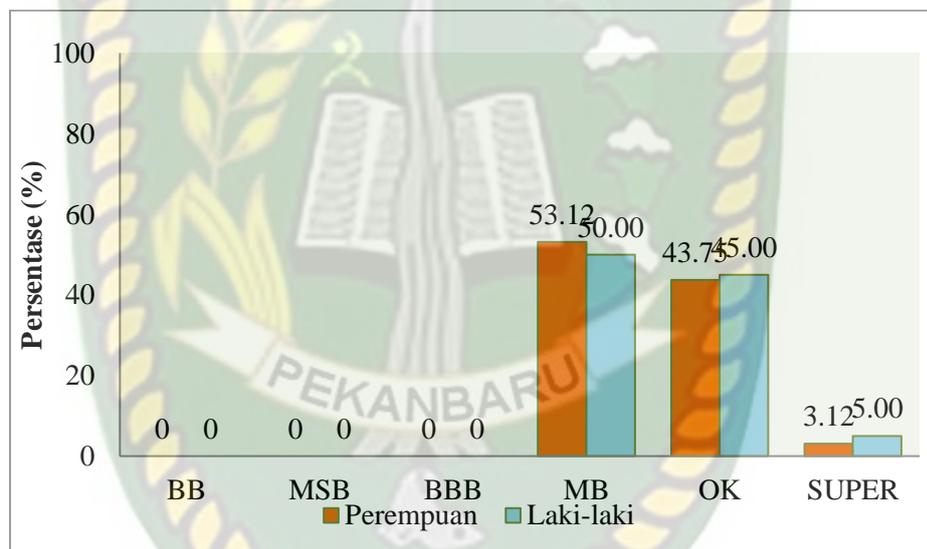
Gambar 27. Persentase seluruh indikator evaluasi.

Berdasarkan Gambar 27, hasil nilai tiap item soal pada indikator evaluasi bahwa item soal nomor 7 memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 55 masuk dalam kategori BBB, kemudian diikuti oleh item soal nomor 19 dengan nilai sebesar 54 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 36 dengan nilai sebesar 50 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 50 dengan nilai sebesar 49 masuk dalam kategori BBB, dilanjutkan oleh item soal nomor 38 dengan nilai sebesar 40 masuk dalam kategori MSB dan diakhiri oleh item soal nomor 24 dengan nilai persentase sebesar 37 masuk dalam kategori MSB.

Tabel 17. Distribusi Kesadaran Metakognisi Pada Siswa Gender Perempuan dan Gender Laki-laki Kelas XI MIA MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Kesadaran Metakognisi	Interval	Frekuensi		Persentase (%)	
		Perempuan	Laki-laki	perempuan	Laki-laki
Belum Berkembang	0	0	0	0	0
Masih Sangat Beresiko	1 – 42	0	0	0	0
Belum Begitu Berkembang	43 – 83	0	0	0	0
Mulai Berkembang	84 – 125	17	10	53,1%	50%
Ok (Sudah Berkembang Baik)	126-167	14	9	43,75%	45%
Super (Berkembang Sangat Baik)	168-208	1	1	3,12%	5%
Total		32	20	100%	100%

Berdasarkan Tabel 26, dapat dilihat bahwa siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020 pada gender perempuan yang masuk dalam kategori Super sebanyak 1 orang siswa (3,12%) dan gender laki-laki sebanyak 1 orang siswa (5%), kemudian masuk pada kategori OK pada siswa gender perempuan sebanyak 14 orang siswa (53,1%) dan pada siswa dengan gender laki-laki kategori OK sebanyak 9 orang siswa (45%) selanjutnya siswa yang masuk kategori mulai berkembang pada gender perempuan sebanyak 17 orang siswa dan pada gender laki-lakinya sebanyak 10 orang siswa (50%), Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 28 dibawah ini:



Gambar 28. Distribusi Kesadaran Metakognisi Pada Siswa Kelas XI MIA MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan Gambar 28, dapat dilihat bahwa siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020, pada siswa yang masuk kedalam kategori mulai berkembang pada gender perempuan sebesar 53,12 dan pada gender laki-lakinya sebesar 50,00, kemudian pada siswa yang masuk kedalam kategori OK pada gender perempuan sebesar 43,75 dan pada gender laki-lakinya sebesar 45,00. Pada siswa yang masuk kedalam kategori Super pada gender perempuan sebesar 3,12 dan pada gender laki-lakinya sebesar 5,00.

4.4.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

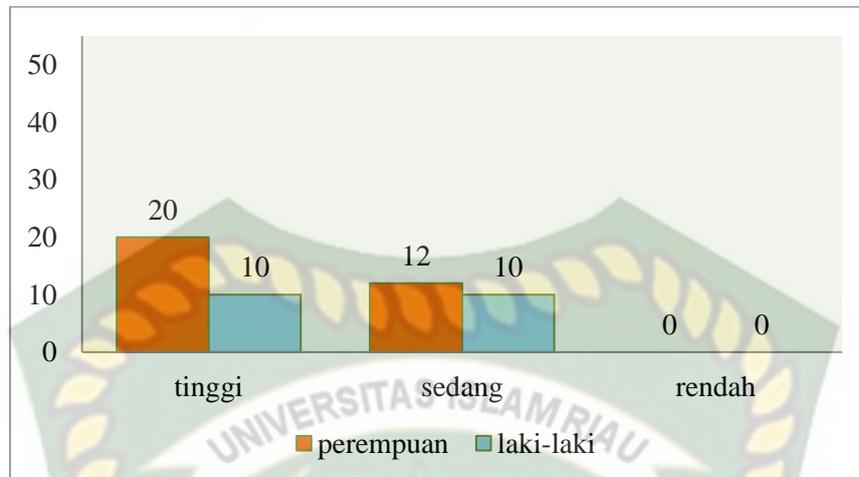
Pengukuran hasil belajar dalam dunia pendidikan sangat penting sekali dan tidak disangsikan lagi. Sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2013: 200) mengemukakan hasil belajar merupakan proses yang menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan umumnya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kemudian ditandai dengan skala berupa huruf atau kata atau simbol. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil nilai ujian akhir semester siswa.

Tabel 18. Hasil Belajar Siswa dengan Gender Perempuan dan Gender Laki-laki kelas XI MIA di MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun ajaran 2019/2020.

No	Skor yang Diperoleh	Frekuensi		Kategori
		Perempuan	Laki-laki	
1	>85	20	10	Tinggi
2	78 - 85	12	10	Sedang
3	<78	0	0	Rendah
jumlah		32	20	

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2016: 41)

Pada Tabel 27, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tinggi gender perempuan sebanyak 20 orang dan siswa pada gender laki-lakinya sebanyak 10 orang siswa, selanjutnya siswa yang memiliki hasil belajar pada tingkat kategori sedang pada gender perempuan sebanyak 12 orang siswa dan pada siswa gender laki-lakinya sebanyak 10 orang siswa, dilanjutkan hasil belajar siswa pada tingkat kategori rendah gender perempuan sebanyak 0 orang dan siswa pada siswa gender laki-lakinya sebanyak 0 orang siswa, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 29 berikut.



Gambar 29. Grafik hasil belajar siswa gender perempuan dan gender laki-laki.

Berdasarkan Gambar 29, dapat dilihat grafik hasil belajar antara gender perempuan dan gender laki-lakinya, yang pertama pada kategori tinggi pada gender perempuan sebanyak 20 orang siswa sedangkan pada gender laki-lakinya sebanyak 10 orang siswa, kemudian yang kedua pada kategori sedang pada gender perempuannya sebanyak 12 orang siswa sedangkan pada gender laki-lakinya sebanyak 10 orang siswa.

4.4.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan kesadaran metakognisi (X) dengan hasil belajar (Y) berdasarkan gender, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan angka korelasi kesadaran metakognisi (X) dengan hasil belajar (Y) berdasarkan gender perempuan sebesar 0,601 berada dalam kategori tinggi, sedangkan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan angka korelasi kesadaran metakognisi (X) dengan hasil belajar (Y) berdasarkan gender laki-laki sebesar 0,481 berada dalam kategori cukup tinggi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 19. Hasil analisis korelasi siswa berdasarkan gender.

Korelasi antar variabel	Gender	
	Perempuan	Laki-laki
	r_{hitung}	r_{hitung}
kesadaran metakognisi (X) dengan hasil belajar (Y)	0,601	0,481

Berdasarkan Tabel 28, Maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender yaitu pada siswa perempuan kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat korelasi tinggi. Sedangkan pada kesimpulan bahwa kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender yaitu pada siswa laki-laki kelas XI MIA MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat korelasi cukup tinggi.

4.4.5 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi (X) dengan hasil belajar (Y) berdasarkan gender. Hasil analisis data uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel 29 dibawah ini.

Tabel 29. Hasil uji signifikan berdasarkan gender perempuan.

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Variabel X dengan Y	4,11	2,04	$t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima (Ho ditolak, Ha diterima)

Berdasarkan Tabel 29, menunjukkan bahwa antara variabel kesadaran metakognisi (X) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa t_{hitung} (4,11) > t_{tabel} (2,04), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender

pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Hasil Uji Signifikan berdasarkan Gender laki-laki.

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Variabel X dengan Y	2,32	2,10	$t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima (Ho ditolak, Ha diterima)

Berdasarkan Tabel 30, menunjukkan bahwa antara variabel kesadaran metakognisi (X) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa t_{hitung} (2,32) > t_{tabel} (2,10), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

4.4.6 Koefisiensi Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel kesadaran metakognisi (X) dengan hasil belajar (Y) berdasarkan gender laki-laki, dinyatakan dalam koefisiensi determinansi yakni sebesar 23,13%. Besar kecilnya kontribusi variabel kesadaran metakognisi (X) dengan hasil belajar (Y) berdasarkan gender perempuan, dinyatakan dalam koefisiensi determinansi yakni sebesar 36,12%.

4.4.7 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian angket dengan menggunakan skala pengukuran yaitu berupa *skala likert* untuk mengukur kemampuan metakognisi pada siswa, adapun untuk mengukur kesadaran metakognisi ada dua indikator utama yaitu 3 sub indikator untuk pengetahuan metakognisi dan 5 sub indikator untuk pengetahuan regulasi.

4.4.8 Kesadaran Metakognisi

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel kesadaran metakognisi. Metakognisi adalah kemampuan merenung, memahami, dan mengontrol pembelajaran menurut Schraw & Dennison *dalam* Amnah (2014). Adapun indikator untuk mengukur kesadaran metakognisi terdapat 2 indikator utama, yaitu pengetahuan metakognisi dengan sub indikator a) pengetahuan ptosedural, b) pengetahuan dekratif, c) pengetahuan kondisional. Sedangkan pada indikator regulasi kognisi dengan sub indikator a) strategi informasi manajemen, b) *planning* (perencanaan), c) *monitoring* secara *komprehensif*, d) strategi, e) evaluasi.

1. Gender Perempuan

Green *dalam* Amnah (2014) maka tidak ada lagi siswa yang menggunakan metakognisinya dalam belajar dan belum memiliki kesadaran metakognitif secara teratur untuk mengatur proses berpikir dan belajar secara mandiri. Sadar akan banyak berbagai macam cara dalam berpikir, mampu menggunakannya secara lancar dan dapat merefleksikan proses berpikirnya. Melalui proses metakognisi siswa mampu menjadi pembelajar yang mandiri, menumbuhkan sikap jujur, berani mengakui kesalahan, dan dapat meningkatkan hasil belajar secara nyata.

Berdasarkan hasil analisis data angket kesadaran metakognisi siswa gender perempuan sub indikator tertinggi yang pertama adalah *planning* (perencanaan) dengan nilai sebesar 87,42 yang masuk dalam kategori MB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 6 yang memiliki nilai 100 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Sebelum memulai tugas, saya berpikir tentang apa yang sesungguhnya saya butuhkan” pernyataan tersebut sependapat dengan Mulbar (2012: 74) yang memberikan pengertian bahwa *Planning* (perencanaan) merupakan kegiatan menetapkan tujuan. sebanyak 18 siswa memberikan tanggapan sering berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tanggapan siswa adalah mengatakan jika siswa akan memahami suatu pelajaran terlebih dahulu misalnya pada saat sebelum mereka mengerjakan suatu tugas, kemudian menyiapkan apa saja alat-alat yang akan dibutuhkannya. Dilihat pada observasi

pada indikator *Planning* (perencanaan) siswa membaca petunjuk secara hati-hati sebelum memulai tugas dengan membaca petunjuk ketika akan melakukan sesuatu. Menurut Rinaldi (2017) perencanaan melibatkan serangkaian pendekatan strategis dan alokasi sumber daya yang berpengaruh terhadap tindakan. Contoh melakukan prediksi sebelum membaca suatu tulisan, rangkaian strategi, melakukan alokasi waktu, dan perhatian sebelum melakukan suatu latihan.

Sub indikator tertinggi yang kedua adalah strategi (*debugging*) dengan nilai sebesar 87,2 yang masuk dalam kategori MB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 52 yang memiliki nilai 99 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Saya berhenti dan membaca kembali jika masih bingung” sebanyak 15 siswa memberikan tanggapan sangat sering berdasarkan hasil wawancara penelitian yang telah dilakukan tanggapan siswa mengatakan ketika mereka tidak memahami suatu permasalahan pada materi atau tugas maka siswa akan mengulang-ulang kembali bacaannya dan apabila masih tidak paham maka siswa tersebut tidak akan sungkan untuk bertanya kepada guru, mereka tidak akan malu untuk bertanya dan mendiskusikannya dengan teman. Dilihat pada saat observasi yang mana siswa mengulang bacaannya jika masih bingung ditandai dengan menggaris bawahi materi yang dirasa penting pada bukunya tersebut. Hal ini sependapat dengan Rinaldi (2017) penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa regulasi metakognitif membantu peningkatan tindakan dalam berbagai cara, tipe termasuk penggunaan sumber-sumber data yang lebih bagus, penggunaan strategi yang telah ada, dan besarnya atau meningkatnya kesadaran dalam pemahaman.

Sub indikator tertinggi yang ketiga adalah monitoring secara komprehensif (menyeluruh) dengan nilai sebesar 80 yang masuk dalam kategori BBB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 1 yang memiliki nilai 100 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Secara teratur saya bertanya kepada diri sendiri, apakah saya sedang berupaya mencapai tujuan saya” sebanyak 16 siswa memberikan tanggapan sering, berdasarkan pada saat observasi ketika siswa diberi suatu soal dan menjawabnya, siswa memikirkan kembali kemungkinan-kemungkinan dari jawaban soalnya, hal ini sependapat dengan Rinaldi (2017) monitoring merupakan kemampuan pemahaman seseorang dalam melakukan

suatu tindakan. Kemampuan yang diperoleh secara periodic ketika proses belajar adalah suatu bentuk contoh yang tepat beberapa penelitian menemukan suatu keterkaitan antara metakognitif dan monitoring, dalam penelitian ini juga disarankan bahwa kemampuan monitoring meningkat dengan dilakukan training dan latihan.

Sub indikator tertinggi yang keempat adalah pengetahuan kondisional, adalah kesadaran akan suatu kondisi yang mempengaruhi belajarnya, jadi siswa yang memiliki pengetahuan kondisional yang baik telah mampu mengatur akan kecerdasan yang mereka miliki. Pengetahuan kondisional dengan nilai sebesar 78,66 yang masuk dalam kategori BBB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 15 yang memiliki nilai 84 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Saya belajar dengan baik, jika sebelumnya saya telah memahami” sebanyak 16 siswa memberikan tanggapan sering, berdasarkan hasil observasi dilihat bahwa siswa menggunakan strategi belajarnya pada saat belajar baik itu individu atau belajar kelompok, ditandai dengan siswa yang memiliki catatan atau menggaris bawahi buku. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa yang telah memiliki pengetahuan yang baik atau bagus maka siswa akan mudah mengatur dan menyesuaikan belajarnya, kemudian siswa akan memotivasi dirinya dalam belajar sehingga tidak kehilangan semangat belajarnya. Menurut pendapat Rinaldi (2017) yaitu pengetahuan kondisional berperan penting karena ia membantu pelajar dalam mengalokasikan sumber-sumber yang mereka peroleh secara selektif. Pengetahuan kondisional juga membantu para pelajar dalam peningkatan dan merubah kondisi diinginkan dalam setiap tugas pembelajaran.

Sub indikator tertinggi yang kelima adalah pengetahuan deklaratif dengan nilai sebesar 76,85 yang masuk dalam kategori BBB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 10 yang memiliki nilai 92 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Saya tahu informasi (pengetahuan) yang paling bermanfaat bagi saya” sebanyak 12 siswa memberikan tanggapan sering berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa ketika siswa mendapatkan pengetahuan baru, akan tetapi tidak paham maka siswa akan bertanya kepada guru atau temannya yang lebih paham. Berdasarkan hasil wawancara penelitian, disini siswa memberikan respon bahwa

semua materi pelajaran yang penting dan kemudian akan diujikan maka siswa benar-benar harus belajar, mengulang-ulang materi sekaligus sebagai latihan, jika siswa tersebut kurang paham atau tidak bisa maka akan bertanya ataupun meminta pertolongan kepada teman atau guru. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi (2017) pengetahuan deklaratif termasuk pengetahuan tentang bagaimana seseorang itu dalam belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Contoh pada penelitian yang dilakukan terhadap para pelajar tentang daya ingat mereka sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa orang yang lebih dewasa memiliki kemampuan proses kognitif tentang daya ingat dibandingkan yang lebih muda.

Sub indikator tertinggi yang keenam adalah evaluasi dengan nilai sebesar 76,83 yang masuk dalam kategori BBB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 19 yang memiliki nilai 92 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “saya bertanya kepada diri sendiri apakah ada jalan yang lebih mudah untuk melakukan tugas, setelah mengerjakan tugas” sebanyak 16 siswa memberikan tanggapan sering berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun ini berkaitan langsung dengan pengalaman secara langsung dan penguasaan tentang pengetahuan, ini juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat memperluas tentang wawasan pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh siswa akan membuat rangkuman dari apa yang telah dipelajarinya, ini bertujuan untuk mempermudah mereka dalam mengingat materi. Hal ini sependapat dengan Rinaldi (2017) evaluasi mengacu pada penilaian hasil dan efisiensi dalam kemampuan belajar seseorang, sejumlah penelitian menyatakan bahwa kemampuan metakognisi dan kemampuan regulatori seperti perencanaan ini berkaitan erat dengan evaluasi.

Sub indikator tertinggi yang ketujuh adalah strategi manajemen dengan nilai sebesar 74,3 yang masuk dalam kategori BBB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 41 yang memiliki nilai 89 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Saya memahami struktur buku teks terlebih dahulu agar mudah mempelajarinya” sebanyak 11 siswa memberikan tanggapan sering berdasarkan

hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya banyak dari siswa biasanya saya mengulang pelajar jauh-jauh hari sebelum ujian, alasannya adalah agar tetap ingat dan ketika ujian mudah menjawabnya karna sudah ingat. Hal ini dapat dilihat pada observasi yang mana siswa memusatkan perhatiannya kepada informasi, ditandai dengan mendengarkan penjelasan dari guru tentang informasi yang baru, ditandai dengan membuat catatan yang bertujuan agar tidak lupa. Strategi informasi pengaturan manajemen merupakan strategi yang digunakan siswa untuk mengatur dirinya dalam hal belajar hingga mencapai tujuan, sehingga siswa yang mampu mengatur dirinya dalam hal belajar maka ia akan dengan mudah mencapai tujuan belajarnya dan memiliki kepuasan tersendiri. Menurut Supratiknya *dalam* Widodo (2013) bahwa hasil belajar menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran tertentu.

Sub indikator tertinggi yang kedelapan adalah pengetahuan prosedural dengan nilai sebesar 73 yang masuk dalam kategori BBB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 14 yang memiliki nilai 77 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Saya mempunyai tujuan tertentu pada setiap strategi yang saya gunakan dalam belajar” sebanyak 13 siswa memberikan tanggapan jarang berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik selalu memiliki kesulitan masing-masing dalam belajar, biasanya kesulitan ini dapat dikarenakan oleh ketidakpahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya, hal itu biasanya disebabkan oleh faktor-faktor misalnya saja pada kurangnya pengetahuan siswa yang berkaitan dengan konsep yang dipelajarinya. Hal ini dapat dilihat pada observasi yang mana siswa memanfaatkan strategi dalam belajar, baik itu pada saat belajar individu atau belajar kelompok, ini ditandai dengan siswa yang membuat resume atau rangkuman dari materi belajarnya, juga membuat peta konsep dan menggaris bawahi buku bacaan. Menurut Rinaldi (2017) pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang melakukan sesuatu hal. Individu yang memiliki pengetahuan prosedural yang tinggi akan melakukan pekerjaan secara otomatis, lebih mirip seperti serangkaian daftar kemampuan dan melakukan strategi tersebut selektif mungkin. Contoh

tipikal dapat dilihat pada cara bagaimana seseorang dalam memotong-motong dan mengkategorikan suatu informasi yang ia terima.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar menunjukka bahwa pada gender perempuan siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,601 yang masuk pada kategori tinggi ini karena kesadaran metakognisi mampu mempengaruhi hasil belajar, karena dengan adanya siswa yang pandai menggunakan metakognisinya maka itu akan mempengaruhi pola pikir yang menjadi semakin berkembang. Biasanya berkembangnya metakognisi siswa tersebut dapat menimbulkan keefektifannya dalam memproses informasi yang diterima sehingga siswa dapat lebih mudah paham dalam proses pembelajaran. Pembelajar yang telah mampu menggunakan metakognitif kecenderungan untuk berhasil menjadi lebih besar karena dengan metakognitif mereka dapat mengatur lebih baik aktivitas kognitif mereka menurut pendapat Livingstone *dalam* Amnah (2014: 24).

2. Gender Laki-laki

Berdasarkan dari hasil analisis data angket kesadaran metakognisi siswa bergender laki-laki, pada sub indikator pengetahuan prosedural, pengetahuan dekratif, pengetahuan kondisional, monitoring secara komprehensif, strategi (*Debugging*). Pada siswa dengan gender laki-laki menunjukkan bahwa pada pengetahuan metakognisi yaitu: sub indikator pertama yang tinggi yaitu sub indikator Strategi (*Debugging*) yang memiliki nilai sebesar 54 yang masuk dalam kategori BBB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 52 yang memiliki nilai 61 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Saya berhenti dan membaca kembali jika masih bingung.” sebanyak 11 siswa memberikan tanggapan sering berdasarkan wawancara pada siswa, saat siswa masih bingung atau tidak paham dengan materi pembelajaran maka mereka akan membaca dan bertanya kembali kepada teman atau gurunya jika masih belum paham. Berdasarkan observasi siswa berhenti dan membaca kembali jika masih bingung ditandai dengan menggaris bawah materi yang dirasa penting pada bukunya. Selanjutnya meminta bantuan

orang lain ketika tidak paham, pada saat siswa mengerjakan tugasnya ia terkadang masih melihat ataupun terkadang menyalin milik temannya. Ketika siswa telah mampu mengatur pola pikirnya dalam menyusun strategi belajar seperti mengatur kondisi belajarnya maka akan memudahkan dirinya memahami materi pembelajaran tersebut. Menurut pendapat Shraw dan Dennison *dalam* Hayati N (2011) bahwa strategi (*Debugging*) juga kembali kepada strategi yang digunakan untuk memperbaiki pemahaman dan kesalahan yang dibuat.

Sub indikator kedua yang tertinggi adalah pada indikator pengetahuan kondisional dengan nilai sebesar 53,16 yang masuk dalam kategori BBB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 5 yang memiliki nilai 60 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Saya paham akan kelebihan dan kekurangan kecerdasan saya.” sebanyak 10 siswa memberikan tanggapan sering, berdasarkan observasi menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan situasi, misalnya pada saat belajar di dalam kelas ditandai dengan adanya catatan siswa. Kemudian kurangnya motivasi pada diri siswa, ditandai dengan ketika menemukan soal yang susah siswa kurang bersemangat dan mudah menyerah dalam mengerjakannya. Berdasarkan hasil dari wawancara guru bidang studi mengatakan sering memberikan beberapa contoh maupun inspirasi, dengan begitu guru berharap agar siswa termotivasi untuk mengubah cara belajar yang lebih tepat. Pengetahuan kondisional ini berperan penting untuk membantu para pelajar dalam meningkatkan dan merubah kondisi yang diinginkan dalam setiap tugas pembelajaran. Hal ini sependapat juga dengan Brown *dalam* Hayati N (2011), menyatakan bahwa pengetahuan kondisional yaitu tahu kapan dan menggunakan sesuatu strategi, di antara-nya cara belajar yang berbeda untuk ujian berbentuk essay dan soal pilihan, mengulangi fakta penting yang akan dikatakan dalam sesuatu ceramah karena terlupa dan keliru

Sub indikator tertinggi yang ketiga adalah *Planning* (perencanaan) dengan nilai sebesar 52,42 yang masuk dalam kategori salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 4 yang memiliki nilai tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Saat belajar, saya pacu diri saya agar saya punya cukup waktu.” sebanyak 11 siswa memberikan tanggapan sering, berdasarkan observasi yang dilakukan siswa

membaca petunjuk secara hati-hati sebelum memulai tugas ditandai dengan membaca petunjuk ketika akan melakukan sesuatu. Kemudian siswa yang kurang pandai mengatur waktu belajarnya dengan baik, ditandai dengan siswa yang belajar alakadarnya. Menurut Rinaldi (2017) pelajar memahami bagaimana mereka menggunakan kemampuan mereka sendiri dan memasukkan bagian tindakan yang harus dilakukan dalam kelas hal ini perlu ditingkatkan pada aspek regulasi (seperti perencanaan) yang dapat mendorong peningkatan lain (contoh monitoring). Sebagai contoh, pelajaran menulis membutuhkan perencanaan dalam pemahamannya disaat kecil dan remaja. Peningkatan yang berarti akan nampak pada usia 10-14 tahun, sedangkan yang lebih tua cenderung menggunakan pengalamannya. Sedangkan menurut pendapat Hayati N (2011) menyatakan bahwa tahap merencanakan belajar, meliputi proses memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar, merencanakan waktu dalam bentuk jadwal, serta menentukan skala prioritas dalam belajar, mengorganisasika materi pelajaran, mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi belajar (mind mapping, speed reaning, constructivitim, dan strategi belajar lainnya).

Sub indikator tertinggi yang keempat adalah pengetahuan deklaratif dengan nilai sebesar 52,14 yang masuk dalam kategori BBB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 46 yang memiliki nilai 60 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Saya belajar lebih banyak, jika saya tertarik” sebanyak 9 siswa memberikan tanggapan sering, sebagaimana diketahui bahwa pengetahuan deklaratif ini dapat mempengaruhi belajar, Biasanya siswa yang mempunyai ingatan yang berbeda hal ini menandakan bahwa orang yang lebih dewasa, memiliki kemampuan proses kognitif tentang daya ingatnya dibandingkan dengan yang muda. Dilihat dari observasi, belajar lebih banyak jika tertarik yang mana siswa akan belajar lebih banyak ketika materi tersebut akan masuk kedalam soal ulangan harian maupun pada soal ujian semester, kemudian pada indikator pandai mengelola informasi (pengetahuan), ketika mendapatkan pengetahuan yang baru maka banyak dari mereka yang kurang paham dengan materi belajarnya sehingga guru harus berulang-ulang mengulang materi. Hal ini sependapat dengan Shraw

dan Dennison *dalam* Hayati N (2011) bahwa pengetahuan deklaratif ialah pengetahuan individu tentang dirinya sebagai siswa, pengetahuan tersebut termasuklah pengetahuan tentang faktor-faktor yang akan mempengaruhi pencapaian individu.

Sub indikator tertinggi yang kelima adalah monitoring komprehensif dengan nilai sebesar 49,57 yang masuk dalam kategori BBB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 2 yang memiliki nilai 63 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “sebelum menjawab, saya memikirkan berbagai kemungkinan jawaban” sebanyak 12 siswa memberikan tanggapan sering, berdasarkan observasi sebelum menjawab suatu soal, siswa memikirkan kembali kemungkinan-kemungkinan jawaban, juga dari sebagian siswa yang langsung mengumpulkan saja tanpa memikirkan kembali kemungkinan dari jawaban soal yang sudah dikerjakannya. Siswa mulai mengumpulkan dan memproses kegiatan pembelajaran yang telah diajarkan, kemudian untuk mencapai tujuan, siswa juga memeriksa apakah yang dilakukannya tersebut sudah mencapai sasarannya. Menurut Rinaldi (2017) Monitoring merupakan kemampuan pemahaman seseorang dalam melakukan suatu tindakan, kemampuan yang diperoleh secara periodik ketika proses belajar adalah suatu bentuk contoh yang tepat, penelitian membuktikan bahwa kemampuan monitoring berjalan lambat pada sedikit anak-anak, bahkan pada orang dewasa. Walaupun begitu beberapa penelitian menemukan suatu keterkaitan antara kemampuan metakognitif dan akurasi monitoring. Menurut pendapat Hayati N (2011) bahwa tahap monitoring dan refleksi belajar, meliputi proses merefleksi proses belajar, memantau proses belajar melalui pertanyaan dan test diri (self testing, seperti mengajukan pertanyaan, apakah materi ini bermakna dan bermanfaat bagi saya?, bagaimana pengetahuan pada materi ini dapat saya kuasai?, mengapa saya mudah atau sukar menguasai materi ini?, menjaga konsentrasi, dan motivasi tinggi dalam belajar.

Sub indikator tertinggi yang keenam adalah evaluasi dengan nilai sebesar 47,5 yang masuk pada kategori BBB salah satu ditunjukkan pada pernyataan no 19 yang memiliki nilai 55 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Setelah mengerjakan tugas, saya bertanya kepada diri sendiri apakah ada jalan yang lebih

mudah untuk melakukan tugas tersebut.” sebanyak 12 siswa memberikan tanggapan sering. evaluasi adalah salah satu cara menentukan tingkat pemahaman seseorang dan bagaimana memilih strategi yang tepat, pada sub indikator evaluasi ini melatih siswa untuk bisa kembali mengingat pelajaran yang telah dipelajari serta bagaimana siswa akan menggunakan berbagai macam jenis-jenis strategi belajar yang telah ada. Berdasarkan hasil observasi siswa membuat rangkuman dari apa yang telah dipelajarinya pada saat diperintah oleh gurunya ditandai dengan buku catatan yang kurang lengkap. Menurut Hayati N (2011) evaluasi atau penilaian juga sebagai evaluasi dan proses regulasi pembelajaran seseorang. Contoh yang paling mudah ialah menilai kembali pengetahuan dan kesimpulan yang dicapai. Sedangkan menurut Rinaldi (2017) evaluasi mengacu pada penilaian hasil dan efisiensi dalam kemampuan belajar seseorang, contoh tipikal adalah re-evaluasi tujuan seseorang dan kesimpulannya. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa kemampuan metakognisi dan kemampuan regulatori seperti perencanaan, berkaitan erat dengan evaluasi.

Sub indikator tertinggi yang ketujuh adalah strategi manajemen dengan nilai sebesar 47,4 yang masuk dalam kategori BBB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 9 yang memiliki nilai tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Saya mengurangi kecepatan membaca jika menemukan informasi (pengetahuan) penting.” sebanyak 7 siswa memberikan tanggapan sangat sering. Berdasarkan wawancara dengan guru berpendapat bahwa biasanya siswa lebih mudah memahami dengan menggunakan bahasa yang mudah, karena tidak semua siswa mudah mempelajari atau menyerap pembahasan atau perkataan yang disampaikan oleh guru atau dari bukunya, biasanya juga di pengaruhi karena adanya penggunaan bahasa atau istilah-istilah khusus yang rumit dan sulit dipahami. Membaca buku dengan terburu-buru maka akan sulit memahaminya, bisa saja kita melewatkan bagian-bagian penting atau point utamanya. Berdasarkan observasi siswa memusatkan perhatian ke informasi (pengetahuan) penting dan baru, siswa sering izin keluar kelas dan kurang fokus memperhatikan penjelasan gurunya. Disini siswa juga membuat peta konsep pada awal bab pelajaran yang disuruh oleh gurunya, yang nantinya akan dijelaskan oleh guru

yang mana pelajaran tersebut akan dikaitkan dengan pelajaran selanjutnya. Menurut Hayati N (2011) perencanaan menggunakan strategi yang sesuai karena akan mempengaruhi prestasi. Diantaranya ialah membuat perumpamaan sebelum membaca, memilah-milah atau memberikan dasar secara selektif sebelum memulai membuat tugas. Siswa yang mahir dan memiliki kognitif dikatakan mempunyai pengetahuan tentang kognitif yang lebih dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk meregulasi pembelajaran mereka sebelum menjalankan latihan/ujian.

Sub indikator tertinggi yang kedelapan atau yang terakhir adalah prosedural dengan nilai sebesar 46,5 yang masuk dalam kategori BBB salah satunya ditunjukkan pada pernyataan no 14 yang memiliki nilai 51 tertinggi pada sub indikator tersebut yaitu “Saya mempunyai tujuan tertentu pada setiap strategi yang saya gunakan dalam belajar” sebanyak 10 siswa memberikan tanggapan sering berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu ketika siswa belajar atau melakukan suatu diskusi maka siswa akan membuat sebuah catatan atau inti sari dari suatu pelajaran, kemudian ada juga yang menggaris bawahi bacaan sehingga dapat dengan mudah untuk mengingat suatu materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi siswa memanfaatkan strategi dalam belajar yang mana siswa jarang memakai strategi belajar baik itu pada saat belajar sendiri maupun pada saat belajar kelompok, ini ditandai dengan siswa yang kurang serius dalam belajarnya. Hal ini senada dengan Mulbar (2012: 74) mengatakan bahwa pengetahuan prosedural mengacu kepada kesadaran seseorang tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dengan (menggunakan suatu strategi) dalam pembelajaran. Menurut Hayati N (2011) bahwa Pengetahuan prosedural ialah pengetahuan tentang ‘bagaimana’ menggunakan strategi bagi sesuatu tugas belajar, atau heuristik. Schraw dan Dennison menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan prosedural yang luas dapat mengatur susunan strategi dengan baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar menunjukkan bahwa pada gender laki-laki siswa mempunyai hubungan

yang signifikan dengan r_{hitung} sebesar 0,481 yang masuk pada kategori cukup tinggi ini karena kesadaran metakognisi mampu mempengaruhi hasil belajar, karena dengan adanya siswa yang pandai menggunakan metakognisinya maka itu akan mempengaruhi pola pikir yang menjadi semakin berkembang. Biasanya berkembangnya metakognisi siswa tersebut dapat menimbulkan keefektifannya dalam memproses informasi yang diterima sehingga siswa dapat lebih mudah paham dalam proses pembelajaran. Pembelajar yang telah mampu menggunakan metakognitif kecenderungan untuk berhasil menjadi lebih besar karena dengan metakognitif mereka dapat mengatur lebih baik aktivitas kognitif mereka menurut pendapat Livingstone *dalam* Amnah (2014: 24).

Hubungan kesadaran metakognisi (X) dengan hasil belajar (Y) berdasarkan gender laki-laki dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (PPM) dari hasil analisis didapat hasil bahwa :

1. koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,601 hal ini menunjukkan bahwa hubungan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender (perempuan) pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020 yang masuk pada kategori tinggi, dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (4,11) > t_{tabel} (2,04)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.
2. koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,481 hal ini menunjukkan bahwa hubungan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender (laki-laki) pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020 yang masuk pada kategori cukup tinggi, dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (2,32) > t_{tabel} (2,10)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Selain kesadaran metakognisi maupun hasil belajar ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar menurut Purwanto (2010: 102) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar terdiri atas 2 golongan yaitu: 1.faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, misalnya saja pada faktor pribadi, pada indikator observasi “saya membuat rangkuman dari apa yang saya pelajari setelah selesai belajar”, hal ini dapat dilihat pada saat melakukan observasi pada siswa gender perempuan kebanyakan dari siswa membuat rangkuman dari apa yang telah dipelajarinya, tujuannya ialah untuk mempermudah mereka dalam mengingat materi pembelajarannya, pada siswa gender laki-laki mereka juga membuat ragkuman dari apa yang telah dipelajarinya pada saat diperintahkan oleh gurunya ini ditandai dengan buku catatan yang tidak lengkap. Kemudian faktor lain misalnya pada motivasi, pada beberapa siswa kelas XI MIA dengan gender perempuan memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa gender laki-lakinya, hal ini dapat dilihat pada saat melakukan observasi dan pada hasil belajarnya, misalnya saja indikator observasi “motivasi diri sendiri dalam belajar” siswa gender perempuan memotivasi dirinya sendiri dengan mengingat target tujuan yang harus dicapai pada saat belajar dapat dilihat dari semangat pada saat belajar, pada siswa gender laki-laki kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, dapat dilihat ketika siswa menemukan soal yang susah mereka tidak bersemangat untuk mengerjakannya. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran metakognisi di asrama maupun di sekolah dengan hasil belajar yang diperoleh berdasarkan gender pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah tahun ajaran 2019/2020. Dalam hal tersebut dapat diketahui bahwa kesadaran metakognisi berperan untuk menentukan hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amnah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Profil Kesadaran dan Strategi Metakognisi Mahasiswa Baru Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru” dari data survai menunjukkan tidak ada lagi mahasiswa yang masuk kedalam kategori Masih Sangat Beresiko (MSB). Sebagian kecil mahasiswa (3,24%) masuk kategori kesadaran metakognitif yang

Belum Begitu Berkembang (BBB). Sebanyak (25,41%) mahasiswa pendidikan biologi telah masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB). Sebagian besar siswa SMAN Kota Pekanbaru (62,70%) telah berkembang baik kemampuan metakognitifnya sehingga masuk kedalam kategori Sudah Berkembang Baik (OK), dan sebanyak (8,65%) masuk ke kategori Berkembang Sangat Baik (SUPER)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romadhon (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik tinggi kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 dengan t_{hitung} sebesar 0,567 pada kategori sedang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suratno (2016) penerapan pendekatan keterampilan proses *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif secara klasikal, pada pra siklus memiliki rata-rata kelas sebesar 54,5. Siklus 1 memiliki rata-rata sebesar 66,06 dan siklus 2 sebesar 22,68.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa hubungan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siswa gender perempuan, kesadaran metakognisi (X) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan tinggi (0,601) ,pada siswa dengan gender laki-laki, kesadaran metakognisi (X) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan cukup tinggi (0,481). Untuk nilai uji signifikan berdasarkan gender perempuan $t_{hitung} (4,11) > t_{tabel} (2,04)$. Untuk nilai uji signifikan berdasarkan gender laki-laki $t_{hitung} (2,32) > t_{tabel} (2,10)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar berdasarkan gender pada siswa kelas XI MIA MA Darel Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Kepada guru, hendaknya melatih kembali strategi metakognisi yang belum dipahami oleh siswa kelas XI MA Darel Hikmah di Pekanbaru untuk memberikan penguatan agar siswa membiasakan cara belajar yang baik, karena cara belajar tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa hendaknya selalu berupaya membiasakan cara belajar yang baik dan teratur. Meningkatkan kualitas belajar, agar bisa membedakan beberapa dari strategi metakognisi yang ada.
3. Kepada peneliti selanjutnya, memperluas kajian yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Al-tabany. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : KENCANA
- Anggo M, 2014. *Strategi Metakognisi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika. (online). Volume 5, No. 1. Hal 84-91.
- Amnah, S. 2011. *Profil Kesadaran Metakognisi Siswa Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru*. Jurnal Perspektif pendidikan dan keguruan. Nomor 3 (11). Hlm. 35-39
- Amnah, S. 2014. *Profil Kesadaran dan Strategi Metakognisi Mahasiswa Baru Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Nomor 01(3). Hlm. 22-27.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : RINEKA CIPTA
- HanafI, S. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. No. 1. Vol 17. Hal. 66-79.
- Hariyadi, M. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Hayati, N. 2011. *Metakognitif: Bagaimana Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi*. Pekanbaru: Jurnal Al-Hikmah Vol.8, No. 1 Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)

- Herlanti, Y. 2015. *Kesadaran Metakognisi dan Pengetahuan Metakognitif Peserta Didik Sekolah Menengah Atas dalam Mempersiapkan Ketercapaian Standar Kelulusan pada Kurikulum 2013. No. 3*
- Kintamani, I.2008. *Kesenjangan Gender dalam Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 075.*
- Mulbar, U. 2012. *Desain Pembelajaran Matematika Realistis yang Melibatkan Metakognisi Siswa pada Pokok Pembahasan Aritmatika Sosial di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Matematika FMIPA UNM Makassar. No 1. Vol 1. Hal 2*
- Nuraini. 2017. *Profil Kesadaran dan Strategi Metakognisi Berdasarkan Gender pada Siswa Kelas VII SMPN SE-Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2015/2016*
- Purwanto, N. M. 2010. *Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta*
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta*
- Rijal, S. 2015. *Hubungan Natara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*
- Rinaldi. 2017. *Kesadaran Metakognitif. Jurnal RAP UNP. No. 8. Vol 8. Hal. 79-87*
- Romadhon, Y. 2018. *Hubungan Cara Belajar dan Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018*
- Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika*

- Santrock, J.W. 2011. *Psikologi Pendidikan, Edisi 3*. Penerjemah: Diana Angelica. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Somantri, A & Muhidin, S.A. 2011. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suharnan, 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyono & Ahmadi. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2012. *Kooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Suratno. 2016. *Peningkatan Kemampuan Metakognisi dan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Think Pair Share pada Siswa Kelas X-3 SMAN Yosowilangun Lumajang Tahun 2014/2015*.
- Wati, M. 2016. *Profil Kesadaran dan Strategi Metakognisi Berdasarkan Gender pada Siswa Kelas X SMAN Se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2015/2016*

Widodo. 2013. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013.*

Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen.* Yogyakarta : Pustaka Belajar

Yuliani, S. 2013. *Perbedaan Gender dalam Penguasaan Bahasa Dipandang dari Perspektif Psikologi Pendidikan.* *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.* Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol12.No.1.Hal 48.

